

**Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan  
Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Provinsi Lampung Dalam Perspektif  
Ekonomi Islam Tahun 2012-2019**

**Skripsi**

**YOVITA KRISNAMURTI**

**NPM: 1751010219**



**Program Studi Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN  
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2012-2019**



**Skripsi  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Yovita Krisnamurti  
NPM. 1751010219  
Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd.  
Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang diharapkan oleh semua pihak tatanan negara baik masyarakat maupun pemerintah untuk membuktikan bahwa suatu daerah tersebut telah berhasil dilakukan pengeksploaran dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia. Namun, hal tersebut berbalik fakta dengan kehidupan nyata, di mana masih adanya masalah-masalah khususnya mengenai ekonomi, baik ketidakmerataan ekonomi seperti pengangguran yang membeludak, inflasi, dan juga pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan. Oleh sebab itu, rumusan masalah penelitian ini pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2012-2019 baik secara parsial dan simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun. Metode penulisan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik tentang data pengangguran, inflasi, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan yang kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Hasil analisis secara parsial, pengangguran berpengaruh signifikan negatif, inflasi berpengaruh signifikan positif, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara simultan menyatakan bahwa pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Kemudian dalam pandangan ekonomi islam pengangguran tidak diperbolehkan, inflasi banyak memberikan dampak negatif, dan pertumbuhan penduduk hal yang diharapkan dalam Islam namun dengan kualitas sumber daya manusia yang baik sama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

***Kata Kunci : Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam.***

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'allikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yovita Kisnamurti

NPM : 1751010219

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Maret 2021


 The logo of the National Library of Medicine is located at the bottom left of the page. It consists of a stylized eagle with its wings spread, perched atop a shield. Inside the shield is a caduceus, a staff with two snakes entwined and wings at the top. To the right of the shield, the word "Library" is partially visible.

Yovita Krisnamurti

NPM. 1751010219





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan  
Pertumbuhan Penduduk terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung  
dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun  
2012-2019

Nama Mahasiswa

: Yovita Krisnamurti

NPM

: 1751010219

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 23 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.**

**NIP.196604021995031001**

  
**Dedi Satriawan, M.Pd.**

**NIDN. 0218128901**

**Ketua**

**Jurusan Ekonomi Syari'ah**

  
**Madnasir, S.E., M.Si.**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012-2019”**

Di susun oleh, **YOVITA KRISNAMURTI, NPM: 1751010219**,  
Program Studi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang  
Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung pada Hari/Tanggal: Sabtu, 26 Juni 2021.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H., M.H**

**Sekretaris : M. Fikri Nugraha K., M.Pd**

**Penguji 1 : Ahmad Zuliasyah, S.Si., M.M**

**Penguji 2 : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 195808241989031003**

## **ABSTRACT**

*Economic growth is expected by all parties, both the community and the government, to prove that an area has been successful in exploring and empowering the available resources. However, this is reversed in fact with real life, where there are still problems, especially regarding the economy, both economic inequality such as rampant unemployment, inflation, and uncontrolled population growth. So the Islamic economy has a countermeasure for existing problems. Therefore, the formulation problem of the research is unemployment, inflation, and population growth that affect the economic growth of Lampung Province in 2012-2019 both partially and simultaneously.*

*This research aims to determine the effect of unemployment, inflation, and population growth on economic growth in Lampung Province. The research method in this research is quantitative research with the data source used, namely secondary data from the Central Statistics Agency on unemployment, inflation, population growth and growth data which are then processed using SPSS 20 software.*

*The results of the partial analysis show that unemployment has a significant negative effect, inflation has a significant positive effect, and population growth has a negative effect on economic growth. Furthermore, it simultaneously states that unemployment, inflation and population growth have a significant effect on economic growth in Lampung Province. Then in the view of Islamic economics unemployment is not allowed, inflation has many negative impacts, and population growth is what is expected in Islam but with good quality human resources both have an influence on economic growth.*

**Keywords:** *Unemployment, Inflation, Population Growth, Economic Growth, Islamic Economy.*

## MOTTO

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِّنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ  
فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S Al-Qasas [20]:77)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi. Dari hati penulis yang terdalem skripsi aku dipersembahkan kepada kedua orang tuaku, Ayahanda M. Ervi Eridianto, S.H. dan Ibunda Zubaidah terima kasih tidak cukup untuk membalas semua keikhlasan dan pengorbanannya. Selalu memberikan kasih sayang, cinta, semangat, doa yang tulus dalam membesarkanku sehingga menjadi pendukung yang paling berpengaruh dalam hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan kebahagiaan yang tiada hentinya untuk kedua orang tuaku di dunia maupun di akhirat yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa yang tiada hentinya, serta segala pengorbanannya. Adik tercintaku, M Kelvin Permana yang selalu memberi dorongan, semangat, motivasi demi keberhasilanku. Kemudian keluarga besar Ibu Marwiyah dan Alm. Rifa'i yang memotivasiku untuk terus bangkit dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Kepada almamater tempatku menimba ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga semakin berkualitas dan berintegritas dalam mencerdaskan penerus bangsa.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda yaitu Yovita Krisnamurti. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 1 November 1998. Putri pertama dari dua bersaudara atas pasangan Bapak M. Ervi Eridianto, S.H., dan Ibu Zubaidah.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Ketapang dan selesai pada tahun 2011, Selanjutnya penulis melanjutkan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan di SMK Yapena Bandar Lampung selesai pada tahun 2017, dan menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) program studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada TA 2017/2018.

Adapun penulis aktif dalam perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, ikut aktif sebagai pengurus dalam UKM-F RISEF (Raden Intan Syaria Economic Forum), dan juga merupakan salah satu pengurus dari UKM KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UIN Raden Intan Lampung.

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur penulis juga telah meraih prestasi yaitu Juara Harapan II LKTEI (Lomba Karya Ilmiah Ekonomi Islam) Se-SUMBAGSEL pada tahun 2019, Juara II *Short Movie* Se-SUMBAGSEL pada tahun 2019, Juara 1 *Design Poster* Tingkat Mahasiswa tahun 2020, dan Juara 3 *English Vlog* PTKI Se-Indonesia tahun 2020 selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2021  
Yang Membuat,

Yovita Krisnamurti

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2019” ini dengan baik. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Madnasir, S.E., M.Si., sebagai ketua jurusan/prodi, terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd., dan Dedi Satriawan, M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
4. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu bapak dosen yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, penransferan dan mentransformasikan ilmu pengetahuannya.



5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan daerah Bandar Lampung yang telah memberikan informasi, refrensi dan lain-lain.
7. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku sampai saat ini, Puspa Wijayani, Iin Purnama Sari, Gholifah, Mela Novita Sari, Dwi Nurul Fajriati, Nyanyu Mita Pratiwi, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan untukku. Semoga kita semua sukses.
8. Terima kasih untuk Muhammad Izzuddin Islam yang selalu memberikan doa, seangat dan nasihat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semangat dan sukses untuk kita semua.
9. Teman-teman kelas Yola Aprilia, Laelatul Hasanah, Melisa Safitris, Suliyah, Sulis, dan teman-teman ES IC.17 lainnya yang maaf tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan untukku.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, Juni 2021

**Yovita Krisnamurti**  
**NPM. 1751010219**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vi
PENGESAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Penelitian Terdahulu .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pertumbuhan Ekonomi .....	18
B. Pengangguran .....	32
C. Inflasi .....	43
D. Pertumbuhan Penduduk .....	55
E. Kerangka Berpikir .....	66
F. Hipotesis Penelitian .....	67

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	72
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	72
C. Populasi dan Sampel .....	73
D. Definisi Operasional Penelitian .....	73
E. Instrumen Penelitian .....	75
F. Variabel Penelitian.....	75
G. Metode Analisa Data .....	76

### **BAB IV LAPORAN HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	81
1. Sejarah Provinsi Lampung .....	81
2. Letak Geografis Provinsi Lampung .....	82
3. Topografi Provinsi Lampung .....	83
4. Sarana dan Prasarana Provinsi Lampung .....	85
5. Deskripsi Hasil Penelitian .....	87
B. Hasil Analisis Data.....	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran I
- Lampiran II
- Lampiran III



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2012-2019 .....	4
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Per Provins Di Indonesia...	4
Tabel 1.3 Jumlah Pengangguran Provinsi Lampung 2012-2019 .....	6
Tabel 1.4 Laju Inflasi Provinsi Lampung 2012-2019 .....	7
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian.....	74
Tabel 4.1 Gubernur Lampung Tahun 1964-Sekarang .....	82
Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan.....	85
Tabel 4.3 Fasilitas Kesehatan .....	86
Tabel 4.4 Fasilitas Keagamaan.....	86
Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2012-2019 .....	87
Tabel 4.6 Jumlah Pengangguran Provinsi Lampung 2012-2019 .....	89
Tabel 4.7 Laju Inflasi Provinsi Lampung 2012-2019 .....	91
Tabel.4.8 Inflasi Indonesia Tahun 2013 .....	92
Tabel 4.9 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung 2012-2019 .....	94
Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov.....	95
Tabel 4.11 Coefficients .....	97
Tabel 4.12 Coefficients .....	98
Tabel 4.13 Model Summary .....	99
Tabel 4.14 Coefficients .....	100
Tabel 4.15 ANOVA .....	103
Tabel 4.16 Model Summary .....	104

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	67
Gambar 4.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi 2012-2019 .....	88
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pengangguran Ekonomi 2012-2019..	90
Gambar 4.1 Grafik Laju Inflasi 2012-2019.....	91
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Penduduk 2012-2019 .....	94



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Salah satu cara untuk menghindari dari kesalah pahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan judul. Judul skripsi ini yaitu **“PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012 – 2019”**.

Berikut istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. Pengaruh adalah energi yang terdapat atau pun mencuat dari sesuatu (orang, barang) yang turut membentuk sifat, keyakinan, ataupun perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Pengangguran adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan serta mencari pekerjaan, tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.<sup>2</sup>
3. Inflasi adalah peningkatan harga yang disebabkan oleh peristiwa tertentu.<sup>3</sup>
4. Pertumbuhan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya.<sup>4</sup>
5. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah,

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 1150.

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik. (On-line), tersedia di [bps.go.id](https://bps.go.id) (26 September 2020).

<sup>3</sup>Sadano Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 333.

<sup>4</sup>Nova Tri pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), h. 1.



pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal.<sup>5</sup>

6. Ekonomi islam adalah salah satu cabang ilmu yang mengkaji pemahaman dan penyelesaian masalah ekonomi berdasarkan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Istilah-istilah tersebut di atas maka maksud dari “Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam 2012-2019” dalam penelitian ini adalah pengaruh pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kamus umum bahasa Indonesia menyatakan bahwa meningkatnya produk domestik bruto dalam suatu negara merupakan pengertian dari pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup> Pertumbuhan ekonomi yang kita bayangkan berupa semakin banyaknya masyarakat-masyarakat yang mengalami kestabilan dalam ekonominya, lapangan pekerjaan tersedia dimana-mana, dan dapat menghindari inflasi yang berlebihan. Namun, pembangunan diartikan secara mendalam yaitu dapat dimaksud dengan kegiatan usaha agar dapat meningkatkan produktivitas sumber energi potensial dengan baik sehingga menghasilkan peningkatan yang lebih, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital maupun modal ataupun sumber energi lainnya yang berbentuk teknologi, dengan tujuan agar meningkatkan taraf hidup kesejahteraan warga secara totalitas.<sup>8</sup> Hal ini bertolak dengan dikehidupan nyata hal itu sulit dilakukan yang pada akhirnya menjadi masalah masyarakat yang menjadi PR suatu tatanan pemerintah dalam suatu negara. Sistem pasar bebas yang tidak teratur, pengangguran

---

<sup>5</sup> Sadano Sukirno, *Op.Cit.*, h. 432.

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.1.

<sup>7</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 576.

<sup>8</sup> Todaro, M. P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi 7. Jilid 1*. PT. Gelora Aksara Pratama. ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000)

dimana-mana, dan harga-harga bahan pokok dan sektor lainnya mengalami kenaikan yang kemudian menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan suatu daerah yang meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas, maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut telah berhasil melakukan pembangunan.<sup>9</sup> Pengaruh kualitas penduduk yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang berkualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan. Begitu pula dengan pengangguran, pengangguran akan menjadi beban dalam suatu daerah. Dikarenakan apabila seseorang menganggur maka mereka akan mengurangi konsumsi yang berakibat tidak adanya pemasukan yang kemudian akan menimbulkan potensi kerawanan dalam ekonomi suatu daerah. Masalah pengangguran tidak hanya dialami oleh negara Indonesia, negara-negara berkembang lainnya pun mengalami masalah yang sedemikian rupa.

Pengangguran tentunya ditanggulangi oleh pemerintah dengan berbagai cara, namun hal ini masih saja menjadi masalah yang sulit sekali untuk dipecahkan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong yang berperan dalam peningkatan perekonomian di mana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan yang dihasilkan dari domestik bruto akan bertambah dengan dibuktikan pula banyak sektor-sektor yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dapat merekrut pengangguran-pengangguran yang ada.

Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2012 – 2019 mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang selalu mengarah ke angka yang tidak stabil (fluktuatif). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang di lansir dari badan pusat statistik berupa pendapatan per kapita produk domestik bruto daripada Provinsi Lampung. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

Tabel 1.1  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2012-2019

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi	
	Juta Rupiah	Persentase
2012	43.858.942	6.74%
2013	46.123.346	5.56%
2014	189.809.459	7.58%
2015	200.341.573	5.49%
2016	211.140.471,2	5.11%
2017	222.460.655,5	5.08%
2018	234.167.389,7	4.99%
2019	244.436.790	3.50%

*Sumber: Diolah dari BPSProvinsi Lampung Dalam Angka 2013-2020*

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama kurun waktu delapan tahun terakhir mencapai 5,50%, sedangkan nilai rata-rata nasionalnya adalah 5,29% hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Lampung sudah mencapai rata-rata. Namun, dilihat dari data laju pertumbuhannya dari tahun 2012-2019 rata-rata mengalami penurunan, hal ini juga terjadi pada rata-rata laju pertumbuhan ekonomi nasional di mana pada tahun 2012 mencapai 6,23% dengan seiring berjalannya waktu sampai ditahun 2019 mengalami penurunan di angka 3,50%. Berikut perbandingan laju pertumbuhan ekonomi tiap-tiap Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 1.2  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Per Provinsi Indonesia 2017-2019

Provinsi		Laju Pertumbuhan Ekonomi		
		2017	2018	2019
Indonesia		3,79	3,93	3,82
1	Aceh	2,31	2,79	2,39
2	Sumatera Utara	3,95	4,06	4,15
3	Sumatera Barat	4,07	3,95	3,87
4	Riau	0,24	-0,01	0,49
5	Jambi	2,93	3,07	2,8



6	Sumatera Selatan	4,16	4,7	4,44
7	Bengkulu	3,38	3,42	3,44
8	<b>Lampung</b>	<b>5,08</b>	<b>4,99</b>	<b>3,50</b>
9	Kep. Bangka Belitung	2,35	2,37	1,31
10	Kep. Riau	-0,69	1,83	2,3
11	DKI Jakarta	5,21	5,16	4,92
12	Jawa Barat	3,89	4,25	3,72
13	Jawa Tengah	4,52	4,59	4,71
14	DI Yogyakarta	4,11	5,06	5,48
15	Jawa Timur	4,87	4,92	5
16	Banten	3,67	3,75	3,36
17	Bali	4,41	5,18	4,51
18	Nusa Tenggara Barat	-1,11	-5,61	2,73
19	Nusa Tenggara Timur	3,44	3,46	3,61
20	Kalimantan Barat	3,66	3,62	3,69
21	Kalimantan Tengah	4,47	3,43	3,99
22	Kalimantan Selatan	3,64	3,5	2,57
23	Kalimantan Timur	0,99	0,58	2,7
24	Kalimantan Utara	2,98	1,63	3,18
25	Sulawesi Utara	5,27	5	4,7
26	Sulawesi Tengah	5,49	18,8	7,28
27	Sulawesi Selatan	6,17	6,05	5,95
28	Sulawesi Tenggara	4,65	4,34	4,49
29	Gorontalo	5,14	4,94	4,88
30	Sulawesi Barat	4,43	4,33	3,78
31	Maluku	4,05	4,17	3,7
32	Maluku Utara	5,59	5,82	4,15
33	Papua Barat	1,52	3,75	0,29
34	Papua	2,78	5,47	-17,16

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel tersebut menyatakan bahwasanya Provinsi Lampung laju pertumbuhan ekonominya jika dibandingkan dengan Provinsi di pulau Jawa masih di bawah rata-rata namun, jika dibandingkan dengan Provinsi yang ada di Pulau Sumatera rata-rata 3 tahun tersebut Provinsi Lampung lah yang paling berkontribusi dibanding lainnya. Dengan begitu, seharusnya masih bisa mendorong daerah lainnya di pulau Sumatera dan bersaing dengan pulau Jawa. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat merata.

Banyak hal yang menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu penyerapan tenaga kerja, hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja. Di Provinsi Lampung sendiri penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dilihat dari Badan Pusat Statistik menunjukkan angka pengangguran rata-rata mengalami penurunan. Pengangguran yang diambil dari badan pusat statistik merupakan tingkat pengangguran terbuka. Dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.3  
Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung 2012-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran	
	Jiwa	Persentase
2012	188.590	-13.34%
2013	209.482	9.97%
2014	184.778	-15.24%
2015	196.850	7.65%
2016	190.347	-3.41%
2017	176.257	-7.99%
2018	171.689	-2.66%
2019	171.455	-0,13%

Sumber: Diolah dari BPS Provinsi Lampung Dalam Angka 2013-2020

Hasil dari data menunjukkan bahwa presentase rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2015-2019. Jika dilihat dari seluruh periode masih mengalami naik turun yang cukup stabil. Dengan demikian, ini membuktikan bahwa pemerintah Provinsi Lampung sudah berusaha dalam menangani kasus pengangguran di daerah tersebut. Pengangguran mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2013 yaitu sebanyak 209.482 Jiwa sedangkan mengalami penurunan pada tahun selanjutnya yaitu 2014 menjadi 184.778 Jiwa. Besarnya pengangguran ini bisa menjadi pengukur bahwa daerah Provinsi Lampung mengalami laju pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori hukum okun yang menyatakan bahwa ketika pengangguran meningkat akan menurunkan produk domestik bruto potensial yang

menggambarkan pergerakan jangka pendek antara produk domestik bruto dan perubahan angka pengangguran.

Faktor selanjutnya adalah inflasi, jika tingkat inflasi naik, maka harga-harga akan naik, yang kemudian akan berimbas pada permintaan barang dan jasa yang menurun sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja juga ikut menurun.<sup>10</sup> Tentu akan mempengaruhi gairah calon tenaga kerja untuk mencari pekerjaan dikarenakan apabila inflasi naik perusahaan enggan untuk membuka lapangan pekerjaan. Inflasi dalam data badan pusat statistik diambil dari indikator yaitu indeks harga konsumen (IHK). Hal ini akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.4  
Laju Inflasi Provinsi Lampung 2012-2019

Tahun	Laju Inflasi Persentase
2012	4,3%
2013	7,56%
2014	8,36%
2015	4,65%
2016	2,75%
2017	3,14%
2018	2,92%
2019	3,44%

Sumber: Diolah dari BPS Provinsi Lampung Dalam Angka 2013-2020

Hasil tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,36% sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,75%. Dalam kurun waktu delapan tahun terakhir Provinsi Lampung mengalami fluktuasi tingkat presentase inflasi yang berpotensi menghambat terjadinya laju pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana menurut Case & Fair produk

<sup>10</sup> Astuti, *et. Al.* "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia", *JEAM*, Vol.18, No.1, 2019, h. 3.

domestik bruto adalah nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir produksi selama periode tertentu yang beralokasi dalam sebuah negara, memperkuat bahwa inflasi berhubungan secara langsung dalam pasar keuangan yang outputnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk yang juga menjadi pembahasan selanjutnya, yaitu salah satu faktor pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, pada dasarnya ketika pertumbuhan penduduk yang sangat membeludak maka akan menghambat pula terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Yang sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa ketika pertambahan penduduk yang semakin banyak akan semakin berkurang fungsi dari produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan.<sup>11</sup> Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi menurun yang menyebabkan penduduk tidak mempunyai pekerjaan dan stuck pada penumpukan tenaga kerja sehingga untuk meningkatkan pemerataan pendapatan penduduk antara lain dengan penganeekaragaman peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dirancang untuk memungkinkan orang memilih pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup> Pertumbuhan penduduk yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu berupa jumlah total seluruh penduduk Provinsi Lampung.

Ketiga faktor tersebut di atas yang merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini baik pengangguran, inflasi dan juga pertumbuhan penduduk yang sama-sama memiliki teori pendukung. Maka ketiga hal tersebut memperkuat peluang terjadinya

---

<sup>11</sup> Zaenu Zuhdi, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Iqtishoduna*, Vol.3, No.2, 2008, h. 3.

<sup>12</sup> Eny Rochida. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol. 18, No.1. 2016.



pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya daerah Provinsi Lampung yang menjadi objek penelitian.

Ekonomi Islam telah mengatur mengenai pertumbuhan ekonomi dalam konteks ini yang tidak merata antara di kehidupan nyata dan angka dalam data. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan masalah kehidupan yang nyata membuat hal tersebut menjadi tanda tanya besar. Bahkan Allah memelihara keadilan di darat dan di udara untuk memerintahkan kepada makhluk yang diciptakan menjaga keadilan.<sup>13</sup> Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 90. Berikut firman-Nya:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ۝ ٩٠ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl [16] : 90)*

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT menyeru untuk melakukan keadilan dalam semua aspek kehidupan dan menjalankan perintah Al-Qur'an dan melakukan *ihsan* (kebajikan). Keadilan berarti mencapai kesetaraan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak dapat dikurangi karena adanya kewajiban.<sup>14</sup> Untuk itu dalam konteks ini yaitu pertumbuhan ekonomi, apabila keadilan ditegakan dan juga masyarakat melakukan kebajikan sesuai dengan yang diperintahkan dan juga saling memberi satu sama lain serta tidak melakukan kemungkaran, maka tidak akan terjadinya ketidakmerataan

<sup>13</sup> Slamet Akhmadi and Abu Kholish. "Prinsip-Prinsip Fundamental Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* 4.1 (2016), h.14.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 6, (Jakarta: Lentera Abadi, 210), h. 373.

antara adanya pertumbuhan ekonomi yang disajikan dengan angka dan dikehidupan nyata yang masih tidak mencerminkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam Tahun 2012 – 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012 – 2019. Yang hasilnya diharapkan akan menjadi masukan kepada Pemerintah khususnya Provinsi Lampung dalam mengambil keputusan-keputusan untuk dijadikan peraturan yang tentunya berhubungan dengan Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Provinsi Lampung.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah yang telah penulis paparkan maka dapat dipaparkan identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengangguran akan menyebabkan pendapatan perkapita rendah.
- b. Meningkatnya inflasi akan menimbulkan penghambatan laju pertumbuhan ekonomi.
- c. Meningkatnya jumlah penduduk dengan tidak seimbangnya lapangan pekerjaan yang tersedia akan menimbulkan rendahnya produktivitas penduduk.

#### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk dapat lebih fokus mendalami mengenai masalah-masalah yang terjadi di dalamnya maka penulis mengangkat permasalahan penelitian dengan adanya batasan variabel, yakni variabel yang hanya berkaitan dengan pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan

penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2012-2019. Setiap masing-masing memiliki indikator antara lain, tingkat pengangguran yang sesuai dengan hukum okun dikemukakan oleh Arthur Okun bahwasannya setiap penurunan produk domestik bruto sebesar dua persen akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar satu persen.<sup>15</sup> Kemudian indeks harga konsumen, karena memiliki perubahan harga dari waktu ke waktu yang berkaitan langsung dengan pengangguran dan juga pertumbuhan penduduk.<sup>16</sup> Dan Jumlah penduduk dikemukakan oleh teori pertumbuhan klasik yang menyatakan bahwasanya pertumbuhan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia.<sup>17</sup> Lalu yang terakhir pendapatan PDRB berdasarkan atas harga konstan di mana produk domestik bruto mencakup nilai barang yang dihasilkan dalam periode tertentu yang dapat membandingkan antara produk yang dihasilkan tahun ini dengan tahun lalu.<sup>18</sup> Variabel ini dipilih karena saling berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019?

---

<sup>15</sup> Irena Ade Putri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No.3, 2016, h.3.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik diakses <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html> dari pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 16.17.

<sup>17</sup> Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, dan Ranti Darwin, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 7., No.2., 2017, h.142.

<sup>18</sup> Ahmad Soleh “Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia”. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No.2, 2014, h. 199

3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019?
4. Apakah terdapat pengaruh pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019?
5. Apakah terdapat pengaruh pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam Tahun 2012 – 2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2012 – 2019.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam Tahun 2012 – 2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, skripsi ini berguna sebagai bahan ilmu pengetahuan dan penilaian tentang ekonomi dan ekonomi islam,



tentang bagaimana menanggulangi masalah pertumbuhan ekonomi dengan hukum Islam.

2. Secara praktek, penelitian ini dibuat untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang diterapkan pada mata kuliah selama masa kuliah. Penelitian ini menjadi salah satu pendorong untuk menjadi sumber daya manusia yang baik dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini juga dibuat untuk menyelesaikan Sarjana Strata Satu sesuai dengan program studi Ekonomi Syariah yang dikembangkan oleh penulis.
3. Bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan, referensi, dan penelitian lebih lanjut yang tertarik pada penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
4. Bagi pemerintah memberikan masukan bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam menangani penurunan ekonomi suatu daerah.

### G. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang topiknya berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.5  
Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Irena Ade Putri (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya	1. Variabel independen terkait tingkat pengangguran 2. Variabel dependen terkait pertumbuhan ekonomi	1. Tidak menggunakan variabel independen terkait tingkat pendidikan 2. Objek penelitian di wilayah Kota	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat penganggur

		3. Menggunakan regresi linear berganda	Surabaya	an berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2015)	Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen Pengangguran</li> <li>2. Variabel dependen pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan variabel dependen investasi</li> <li>2. Tidak menggunakan variabel dependen Kemiskinan</li> <li>3. Objek penelitian di wilayah Provinsi Bali</li> </ol>	Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Yaenal Arifin (2016)	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen terkait inflasi</li> <li>2. Variabel dependen terkait pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan variabel independen harga minyak dunia dan nilai tukar</li> <li>2. Menggunakan teknik analisis jalur</li> <li>3. Objek penelitian</li> </ol>	Harga minyak dunia berpengaruh positif (signifikan), nilai tukar berpengaruh negatif (signifikan) dan inflasi berpengaruh positif (signifikan)

			di wilayah Indonesia	terhadap pertumbuhan ekonomi
Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati (2013)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen terkait inflasi</li> <li>2. Variabel dependen terkait pertumbuhan ekonomi</li> <li>3. Teknik analisis regresi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan variabel independen terkait indeks pembangunan manusia (IPM)</li> <li>2. Objek penelitian di wilayah kabupaten Lamongan</li> </ol>	IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Rovia Nugrahani Pramesthi (2013)	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen pengangguran dan inflasi</li> <li>2. Variabel independen pertumbuhan ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan penduduk</li> <li>2. Objek penelitian di Kabupaten Trenggalek</li> <li>3. Menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square)</li> </ol>	Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, dan	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan	1. Variabel independen pertumbuhan penduduk	1. Tidak menggunakan Variabel independen	Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan

Ranti Darwin (2017)	Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan	2. Variabel dependen pertumbuhan ekonomi	investasi dan tenaga kerja 2. Objek penelitian di Kabupaten Pelalawan	terhadap pertumbuhan ekonomi Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Neni Pancawati (2000)	Pengaruh rasio kapital-tenaga kerja, tingkat pendidikan, stok kapital dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pertumbuhan GDP Indonesia.	1. Variabel independen pertumbuhan penduduk 2. Variabel dependen GDP	1. Tidak menggunakan variabel independen rasio kapital tenaga kerja dan tingkat pendidikan 2. Objek penelitian di Indonesia	Tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap GDP Pertumbuhan penduduk memberi tekanan negatif terhadap pertumbuhan <i>output</i> (GDP)

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.



## BAB II Landasan Teori

Bab landasan teori memiliki isi yang terdiri dari landasan teori yang sesuai dengan penelitian, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis yang digunakan.

## BAB III Metodologi Penelitian

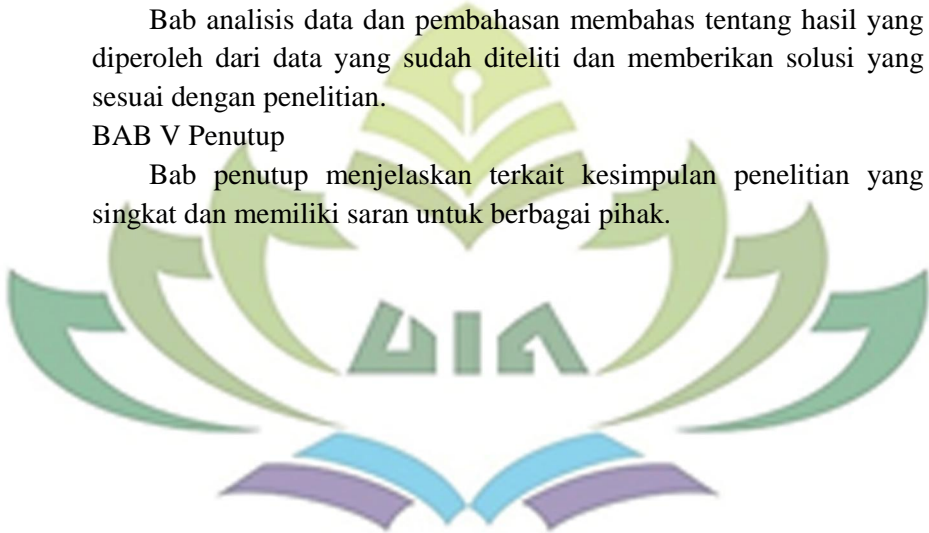
Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab analisis data dan pembahasan membahas tentang hasil yang diperoleh dari data yang sudah diteliti dan memberikan solusi yang sesuai dengan penelitian.

## BAB V Penutup

Bab penutup menjelaskan terkait kesimpulan penelitian yang singkat dan memiliki saran untuk berbagai pihak.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pertumbuhan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia<sup>19</sup>. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan hasil usaha per kapita riil.<sup>20</sup> Secara lebih spesifik, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat.<sup>21</sup> Dalam pandangan ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan produksi yang berkelanjutan, atau cara yang benar untuk menghasilkan hasil yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>22</sup> Pertumbuhan ekonomi memiliki arti lebih sempit dibandingkan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya mencakup aspek materi (yang biasanya dinyatakan dalam uang) saja, adanya pertumbuhan ekonomi yang maksimal menjadi harapan setiap negara untuk mengurangi kemiskinan.<sup>23</sup>

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi akan

---

<sup>19</sup> Wibowo Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pusataka Setia, 2013), h.13.

<sup>20</sup> Muh. Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.91.

<sup>21</sup> Sadano Soekirno, *Op.cit.*, h.9.

<sup>22</sup> Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)". *Al-Ihkam Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, Vol. 7, No.2, 2014, h. 359.

<sup>23</sup> Arius Jonnadi, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon, "Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No.1, 2012, h.141.

selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Hal tersebut dilakukan dengan dukungan opini tentang pertumbuhan ekonomi yang hanya memperhitungkan perubahan produk domestik bruto (PDB) sebagai paradigma pertumbuhan ekonomi, sehingga menambah indikator lain, seperti indikator pendapatan.<sup>24</sup> Dalam pandangan ekonomi islam tidak hanya itu saja, pembangunan ekonomi harus memperhatikan aspek-aspek lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia.<sup>25</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pandangan ini dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output* PDRB total kepadatan penduduk.<sup>26</sup> Pada permulaannya apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Pertumbuhan ekonomi klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi, apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang

---

<sup>24</sup> Ida Nuraini, "Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten kota di jawa timur", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No.15, 2017, h.81.

<sup>25</sup> Lalu Iswandi, "Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam", *Lisan Al-Hal Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, Vol. 7, No.2, 2013, h. 380.

<sup>26</sup> Baltasar Ama Weran, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Flores Timur", *Economics Bosowa*, Vol. 3, No.3, (2017), h.14.

akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya<sup>28</sup>.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang atau *stationary state*.<sup>29</sup>

c. Teori Harrod-Domar

Melakukan analisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, iii) rasional modal produksi tetap nilainya dan, iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.<sup>30</sup>

Melalui analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Zaenu Zuhdi, *Op.cit.*, h. 3.

<sup>28</sup> Sadano Soekirno, *Op.cit.*, h.433.

<sup>29</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 253.

<sup>30</sup> Sadano Soekirno, *Op.cit.*, h. 436.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 437.

d. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan dan membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.<sup>32</sup>

e. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen merupakan teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dari dalam sistem. Berdasar studi empiris telah dilakukan menunjukan bahwa tidak adanya konvergenitas pendapatan di berbagai negara. Hal ini karena negara-negara sudah maju telah mengembangkan teknologi yang meningkatkan kapasitas produksinya. Kemajuan teknologi salah satunya didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka dapat melakukan inovasi teknologi yang dapat memberikan manfaat besar terhadap pembangunan. Oleh karena itu, walaupun negara berkembang mampu meningkatkan akumulasi modal fisiknya, akan tetapi perkembangan tersebut belum dapat mengejar ketertinggalan dari negara maju.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), h.64-65.



### 3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Pendapatan Domestik Bruto (PDB)

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya (seperti PNB) sebagai pertumbuhan. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh Susanti *et al* (2007) tersebut adalah<sup>34</sup>:

- 1) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi.
- 2) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (flow concept). Artinya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu. mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya guna menghitung PDB, memungkinkan untuk membandingkan hasil pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- 3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diterapkan pemerintah mampu mendorong perekonomian domestik.

Melakukan penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDB yang digunakan adalah data PDB riil (atas dasar harga konstan) karena dengan penggunaan data PDB riil, pengaruh harga terhadap nilai PDB (atas dasar harga berlaku) telah dihilangkan.

#### b. Tenaga Kerja

Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa,

---

<sup>34</sup> Ahmad Soleh, *Op.Cit.*, h.199

baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat.<sup>35</sup> Tenaga kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi, karena tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membutuhkan penambahan investasi dan kebijakan ekonomi yang kondusif merupakan hal penting. Dengan penambahan investasi baru diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya juga dapat menciptakan lapangan kerja baru.<sup>36</sup>

#### c. Kesejahteraan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator selanjutnya adalah kesejahteraan masyarakat. Di mana kesejahteraan memiliki banyak pendapat untuk yang dijadikan tolak ukurnya. Untuk memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global.<sup>37</sup> Kesejahteraan yang diharapkan pada umumnya akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Soleh, "Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia", *Cano Ekonomos*, Vol.6, No.2, 2017, h.84.

<sup>36</sup> Muhdar H. M, "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan kemiskinan di Indonesia Masalah Dan Solusi", *Al-Buhuts*, Vol.11. No.1, 2015., h.44.

<sup>37</sup> Mulia, Rizki Afri, And Nika Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang", *Jurnal El-Riyasah*, Vol.11, No.1, 2020, h.71.

<sup>38</sup> Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal EKSOS*, Vol.8, No.3, 2013, h.199

#### 4. Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi dalam setiap negara di mana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama yaitu sektor kekayaan alam terdapat kekurangan modal kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi dilain pihak membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.<sup>39</sup>

Kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut yang memiliki teknologi modern sehingga hal itu dapat diusahakan secara efisien dan menguntungkan.<sup>40</sup>

##### b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu, sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya menimbulkan penambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Selanjutnya perlu diingat pula bahwa pengusaha adalah sebagian dari penduduk. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 429.

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 430.

dalam ekonomi. Pasalnya manusia merupakan pelaku-pelaku yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi yang melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam, pengumpulan modal, pembangunan sosial, ekonomi, dan institusi politik yang mengaitkan proses pertumbuhan.<sup>41</sup> Apabila pengusaha-pengusaha tersedia dalam sejumlah penduduk tertentu maka kegiatan ekonomi akan lebih banyak yang dijalankan.<sup>42</sup>

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Pada masa ini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.<sup>43</sup> Barang modal tersebut sangat penting bagi kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang tersebut juga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>44</sup>

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam mengenal mengenai masalah masa pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Zainal Abidin, *Op.Cit.*, h. 360-361.

<sup>42</sup> Sadano Soekirno, *Op.cit.*, h.430.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 431.

<sup>44</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Op.Cit.*, h.258

<sup>45</sup> *Ibid.*

Sebaliknya apabila gagasan-gagasan untuk berperilaku lebih maju melalui penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan, ide-ide modernisme dan lain-lain akan mendorong pertumbuhan.<sup>46</sup>

e. Sumber-Sumber Investasi

Proses pertumbuhan ekonomi meliputi mobilitas sumber-sumber yang memadai bagi investasi, konversinya ke dalam aset-aset fisik yang produktif, dan faktor-faktor lain. Ada dua sumber modal yaitu sumber domestik dan sumber dari luar. Berkaitan dengan sumber-sumber modal dari luar, Islam melihat bahwa merupakan hal yang penting untuk mengadakan kerja sama dengan negara-negara Islam dari luar dan menghindarkan diri dari riba dalam pengelolaan keuangan dan membebaskan diri dari pengaruh perbudakan sosial budaya dan politik.<sup>47</sup>

f. Entrepreneurship (Jiwa Wiraswasta)

Beberapa ekonom menegaskan bahwa enterpenuership merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut pendapat Scumpeter, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh fungsi yang dinamis dari enterprenuership, dan fungsi dari enterprenuership ini adalah suatu inovasi. Walaupun menurut beberapa pendapat ekonomi yang lain fungsi yang inovatif interprenuership dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi tidak bisa disanggah, karena perannya yang begitu vital.<sup>48</sup>

## 5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut Islam tingkat pertumbuhan yang rendah yang diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan distribusi yang merata. Namun demikian,

---

<sup>46</sup> Zaenu Zuhdi, *Op.Cit.*, h.7.

<sup>47</sup> Zainal Abidin, *Op.Cit.*, h.178.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h.179.



yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.<sup>49</sup> Islam mementingkan nilai keadilan dibandingkan hasil yang meningkat namun tidak secara merata pertumbuhan terjadi.

Islam membutuhkan dua aspek dalam ekonomi yaitu pertumbuhan dan pemerataan simultan. Pertumbuhan seharusnya beriringan dengan pemerataan dikarenakan pertumbuhan ekonomi bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya pendapatan per kapita tinggi, tetapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan menggurita dan kesenjangan tetap menganga.<sup>50</sup> Dalam Q.S An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ۝ ٩٠ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl [16] : 90)*

Ayat tersebut di atas menyatakan bahwa Allah SWT menyeru untuk melakukan keadilan dalam semua aspek kehidupan dan menjalankan perintah Al-Qur'an dan melakukan *ihsan* (kebajikan). Keadilan berarti mencapai kesetaraan dan

<sup>49</sup> Siregar, P. Pardomuan. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 1, No.1, 2018, h. 6.

<sup>50</sup> Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1., No.2, 2018, h. 120.

keseimbangan antara hak dan kewajiban.<sup>51</sup> Hak asasi tidak dapat dikurangi karena adanya kewajiban kita diperintahkan untuk berlaku adil, dalam hal ini mengenai pertumbuhan dan juga pemerataan, menyalahkan yang salah dan melakukan pembenaran terhadap yang benar, mengembalikan hak kepada yang berhak, dan tidak melakukan kezaliman. Dalam pertumbuhan yang memperlihatkan angka yang naik tetapi tidak dibarengi dengan pemerataan, kemiskinan masih dimana-mana. Apabila keadilan atau pemerataan diberlakukan. Tentu saja hal itu akan lebih baik. Dalam mewujudkan pemerataan, menurut Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan.<sup>52</sup> Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan pekerjaan bagi pencari kerja. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua, dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat infaq, dan sadaqah, melalui undang-undang sebagai mana undang-undang pajak.

Dengan upaya-upaya itu, maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. AL-Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat 7 dengan tegas mengatakan, "kekayaan hendak tidak terus-menerut beredar di kalangan orang-orang kaya saja". Al-Tariq mengatakan bahwa Islam harus memiliki karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah, komprehensif, berimbang, realistis, keadilan, bertanggung jawab, mencukupi, dan berfokus pada sumber daya manusia.<sup>53</sup>

Ekonomi islam merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan manusia kepada *real welfare* (falah), kesejahteraan sebenarnya. Di mana pertumbuhan ekonomi tidak

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.373.

<sup>52</sup> *Ibid*, h.120.

<sup>53</sup> *Ibid*, h.121.

hanya dilihat dari pendapatan suatu negara tetapi juga konsen islam tentang manusia itu sendiri, yang tidak hanya diarahkan untuk urusan dunia saja tetapi juga pada rohaniannya.<sup>54</sup> Adapun asas-asas pertumbuhan dalam Islam ada empat, yaitu:

### 1) *Tauhid*

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah”, dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah” karena Allah adalah pencipta alam dan isinya.<sup>55</sup> Konsep *tauhid* adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh kepada Allah SWT, kepatuhan manusia kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh.<sup>56</sup>

### 2) *Rububiyah*

Konsep yang menerangkan sifat Allah. Sifat Allah adalah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.<sup>57</sup>

### 3) *Khalifah*

Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini. Tanggung jawab utamanya ialah sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, politik dan sosial. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Pembangunan yang hendak dijalankan

---

<sup>54</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h. 195.

<sup>55</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017), h.25.

<sup>56</sup> Zaenu Zuhdi, *Op.Cit.*, h. 9.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 10.

adalah memberi kebaikan seperti yang diajarkan oleh Allah melalui nabi-Nya. Oleh karena itu, manusia wajib menghindari dari melakukan pembangunan dapat merusak, yaitu pembangunan yang membawa kepada keruntuhan, kekacauan, dan kezaliman/tidak adil.<sup>58</sup>

#### 4) *Tazkiyah*

*Tazkiyah* merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. *Tazkiyah* melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan hubungan antara dirinya dengan Allah, manusia dan makhluk lain di dunia.

Keempat asas tersebut di atas adalah beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman utama untuk memiliki nilai etika bagi manusia dalam hal pembangunan di muka bumi, karena keempat asas tersebut memiliki aspek yang sudah mencakup semuanya dalam hal kebutuhan manusia baik materi atau spiritualitas. Asas tersebut juga sesuai dengan tujuan ekonomi islam sebenarnya yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat.<sup>59</sup> Sebagai ciri khusus ekonomi islam yang berlandaskan ajaran Islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadist.<sup>60</sup> Selain itu adapun perkembangan sistem ekonomi islam yang dijelaskan oleh tokoh-tokoh islam diantaranya:

##### 1) Al-Farabi

Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Beliau

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.56.

<sup>60</sup> *Ibid.*

mengatakan bawasannya proses tercapainya kesempurnaan sistim ekonomi melalui beberapa tahap diantaranya<sup>61</sup>:

- a) Madinah al-Naddzalah (Masyarakat Kapitalis Negara Egois). Yaitu, negara yang rakyatnya berjuang dan bersaing untuk mencapai kekayaan perseorangan, dan hanya menumpuk harta benda demi kepentingan diri sendiri.
- b) Berikutnya Madinah al-Jama'iyah, Bisa dikatakan sebagai Negara Anarchi atau Masyarakat Komunis. merupakan tingkatan setelah kapitalisme. namun, pada kondisi ini ekonomi menghadapi jalan yang bersimpang dua yaitu anarchi dan komunisme.
- c) Madinah al-Fadhilah Negara Utama atau Masyarakat Sosialis. Dalam upaya mencapai kesempurnaan ekonomi, setelah melewati kondisi anarchi barulah ekonomi mencapai puncak yang ditujunya, yaitu tercapainya kebahagiaan yang lengkap, materiil dan spirituil.

## 2) Imam Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali, dalam membangun suatu perekonomian tidak hanya berhenti pada tujuan materi semata, tetapi disana ada kebutuhan akhirat (hereafter) yang harus dipenuhi oleh pelaku aktivitas ekonomi. Sehingga dalam hal ini, Al-Ghazali membuat klasifikasi pelaku aktivitas ekonomi ke dalam tiga kelompok, antara lain :

- a) Mereka yang hanya memenuhi kebutuhan materi semata, dan melupakan akhirat sebagai tempat mereka kembali, mereka ini tergolong orang yang merugi.
- b) Mereka yang menganggap akhirat itu sebagai rambu segala aktivitas ekonomi mereka, mereka itulah yang untung.
- c) Mereka yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir setiap aktivitas ekonomi. Mereka itulah yang berada pada jalan yang lurus.

---

<sup>61</sup> Hafid, "Estimologi Al-Farabi Gagasannya Tentang Daya Daya Manusia", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 17, No. 3, 2007, h. 35.



Dengan hal di atas, Al-Ghazali hendak menunjukkan betapa pengaruh tujuan sangat besar dalam mempengaruhi pola aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian hanyalah sebagai salah jalan untuk menggapai karunia Allah SWT. Oleh karena demikian, internalisasi nilai-nilai ataupun norma dalam aktivitas perekonomian menjadi sebuah keharusan. Al-Ghazali menjadikan al-Qur'an dan Tradisi Rasulullah sebagai landasan aktivitas pola pengembangan ekonomi.<sup>62</sup>

### 3) Umer Chapra

menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (maqashid asy-syariah) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materiek. Mereka di dasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang falah dan hayatan thayyibah (kehidupan yang baik) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (ukhuwah), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.<sup>63</sup>

## B. Pengangguran

### 1. Pengertian Pengangguran

Kata pengangguran dalam bahasa inggris *unemployment* dan *faragh* dalam bahasa arab.<sup>64</sup> Tingkat pengangguran adalah rasio jumlah orang tidak bekerja terhadap jumlah orang dalam angkatan kerja.<sup>65</sup> Pengangguran juga merupakan salah satu

---

<sup>62</sup> Yusno Abdullah, "Sistim Pemikiran Islam Imam Al-Ghozali", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2, 2011, h.5.

<sup>63</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.21.

<sup>64</sup> Moh Subhan, Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.1, 2018, h.155.

<sup>65</sup> Oliver Blanchard dan David R. Johnson, *Makroekonomi edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 26.

indikator utama kesehatan pengangguran karena hal ini biasanya terkait erat dengan *output* agregat perekonomian.<sup>66</sup> Pengertian menurut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka adalah tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari, yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai pekerjaan.<sup>67</sup> Tingkat pengangguran terbuka memiliki kegunaan dalam mengindikasikan besarnya presentase angkatan yang termasuk dalam pengangguran.<sup>68</sup> Peningkatan pengangguran terjadi dikarenakan adanya pertumbuhan ekonomi yang melambat yang membuat para pekerja tidak bergairah untuk mencari pekerjaan.

Pengangguran atau tuna karya (*unemployment/ jobless*) adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Selain itu terjadinya kenaikan produk juga akan mempengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja. Misalnya, ketika harga mangga naik maka akan meningkatkan produk marginal untuk setiap pemetik mangga sehingga meningkatkan permintaan pekerja dari perusahaan yang menawarkan mangga. Sebaliknya, penurunan harga mangga mengurangi nilai produk magrinal dan menurunkan permintaan pekerja.<sup>69</sup> Hal tersebut seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang

---

<sup>66</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 7.

<sup>67</sup> Badan Pusat Statistik (On-Line), tersedia di [bps.go.id](http://bps.go.id) (16 Desember 2020) pukul 13.02 WIB

<sup>68</sup> ErikaTantri and Vita Ratnasari, "Pengaruh Indikator Kependudukan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Panel", *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol.5, No.2, (2016), h.225.

<sup>69</sup> N Georgory Mankiw, Euston Quah dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), h.399.

sehingga menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.<sup>70</sup>

Pengangguran akan mengakibatkan berbagai masalah timbul dari yang terkecil seperti menurunnya kemakmuran dan kesejahteraan keluarga, efek psikologis yang buruk, bahkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan pendapatan per kapita yang akan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Oleh sebab itu, pentingnya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan menciptakan pertumbuhan ekonomi.<sup>71</sup>

## 2. Teori-Teori Pengangguran

### a. Teori Klasik

Teori klasik menjelaskan pandangannya bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin kepastian terciptannya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.<sup>72</sup>

Jadi dalam teori ini menjelaskan bahwa jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu

<sup>70</sup>Oliver Blanchard ,David R. Johnson , *Op.cit.* h., 82 dan 83.

<sup>71</sup>Irena Ade Putri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 4, No.3, 2016, h.3.

<sup>72</sup>Meilani, Syamsu Alam. *Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2020. h.4.

menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar. Apabila harga relatif stabil.<sup>73</sup>

#### b. Teori Keynes

Keynes berpendapat bahwa dalam sistem pasar bebas penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta sehingga perlu dilakukan usaha dan kebijakan pemerintah untuk menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Salah satu bentuk campur tangan yang dapat dilakukan dengan menjalankan kebijakan fiskal.<sup>74</sup> Keynes berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan pada level makro guna mengurangi pengangguran dan inflasi. Jika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, uang yang beredar di masyarakat akan bertambah sehingga masyarakat akan terdorong untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya (permintaan agregat akan bertambah). Selain itu tabungan juga akan meningkat sehingga dapat digunakan sebagai modal investasi, dan kondisi perekonomian akan kembali ke tingkat normal.<sup>75</sup>

Kesimpulan dari teori Keynes ini adalah bahwa tidak ada kecenderungan otomatis untuk menggerakkan output ydan lapangan pelkerjaan ke kondisi full employment (lapangan kerja penuh).<sup>76</sup>

#### c. Teori Okun

Arthur Okun (1929 – 1979) adalah salah seorang membuat kebijakan kreatif pada era sehabis perang. Dia memperlihatkan saktor-faktor yang membantu Amerika

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Zulhanafi, M. E., Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia”. *Jurnal kajian ekonomi*, Vol. 2, No.03, (2013). h.89-90.

<sup>75</sup> Moch Heru Anggoro, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol.3, No.3, (2015), h.6.

<sup>76</sup> *Ibid.*

Serikat menelusuri dan mengatur usahanya. Ia membuat konsep output potensial dan menunjukkan hubungan antara output dan penganggur. Penganggur biasanya bergerak bersamaan dengan output siklus bisnis. Persamaan gerakan output dan pengangguran yang luar biasa ini berbarengan dengan hubungan numerikal yang sekarang dikenal dengan hukum okun.<sup>77</sup>

Hukum okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen.<sup>78</sup> Hukum okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran.

#### d. Teori Ranis dan Fei

Teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi, yaitu Gustav Ranis dan John Fei. Analisis teori Ranis dan Fei dimaksudkan sebagai teori pembangunan untuk negara yang menghadapi masalah kelebihan jumlah penduduk sehingga menghadapi masalah pengangguran yang serius, dan kekayaan alam yang tersedia dan dapat dikembangkan sangat terbatas.<sup>79</sup>

### 3. Indikator Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatannya.<sup>80</sup> Dengan begitu, jumlah tingkat pengangguran terbuka menunjukkan besarnya

<sup>77</sup> Astuti, Prihartini Budi. "Analisis Kurva Phillips dan Hukum Okun di Indonesia tahun 1986-2016." *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 15, No.1, (2016). h.76.

<sup>78</sup> Irena Ade Putri, *Op.Cit.*, H.3

<sup>79</sup> Fitri Amalia, "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010." *Ekonosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidik* Vol. 10, No.2, h.161.

<sup>80</sup> Nur Baeti, "Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupatenkota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011", *Economic Development Analysis Journal*, Vol.2, No.3, 2013, h.91-92.



jumlah penduduk yang seharusnya diikutsertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa pengangguran merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi.<sup>81</sup> Hukum Okun (Okun's law) menyatakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi/rendahnya tingkat pengangguran suatu negara dapat dikaitkan dengan pertumbuhan GDP dalam Negara tersebut. Pengangguran juga salah satu yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun, karena menyia-nyiaikan barang dan jasa yang seharusnya dapat diproduksi.<sup>82</sup> Pengangguran berhubungan juga dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.<sup>83</sup> Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin rendah harapan untuk membuka kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.<sup>84</sup>

#### **4. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

##### **a. Pengangguran Normal (friksional)**

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka hal tersebut dinamakan pengangguran normal. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran terbuka dan determinannya". *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.15, No.2, 2014, h.172.

<sup>82</sup> Irena Ade Putri, *Op.Cit.*, h.3

<sup>83</sup> Dwi Aprilia Putri, "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 4, No.3, 2016, h.3.

<sup>84</sup> Aziz Septiatin, Mawardi, And Muhammad Ade Khairur Rizki, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *I-Economic*, Vol.2, No.1, 2016, h.54.

<sup>85</sup> Sadano Soekirno, *Op.cit.*, h. 328.

Dalam suatu contoh terdapat karyawan yang hanya mendapatkan gaji sebulan sebesar Rp. 2.500.000,00, namun karena ketidakpuasan akan hak tersebut maka sambil bekerja ia mencari pekerjaan lain yang memiliki gaji lebih besar dibanding perusahaan pertama.

b. Pengangguran Sklikal

Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerjaan baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya.<sup>86</sup> Misalnya, pada saat ini terjadinya penyebaran *covid* 19 yang tidak hanya dirasakan oleh Indonesia pemerintah yang biasanya mengizinkan kegiatan ekspor impor dengan bebas namun sejak terjadinya hal tersebut kegiatan ini berkurang yang akhirnya berimbas kepada perusahaan yang biasanya melakukan ekspor impor mengalami penurunan pendapatan dan berujung pada mengurangi para pekerja yang ada di perusahaan. Hal inilah yang disebut dengan pengangguran sklikal.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya perubahan struktur perekonomian.<sup>87</sup> Hal ini terjadi sebagai akibat terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.<sup>88</sup> Kemerosotan perusahaan dalam perekonomian ditimbulkan oleh beberapa faktor berikut: wujud barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena

---

<sup>86</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Op.Cit.*, h. 199.

<sup>87</sup> Ameilia Karisma, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, Vol. 1, No.3, 2013, h.7.

<sup>88</sup> Muhdar, " Keadilan Ekonomi di Tinjauan Kesempatan Kerja dan Pengangguran", *Al-Buhuts* , Vol.12, No.1, 2016, h. 123.

persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Misalnya jalan tol sekarang sudah menggunakan *e-card* sehingga tidak membutuhkan seorang kasir lagi dikarenakan pemilik kendaraan hanya melakukan penggesekan *e-card* pada mesin di jalan tol. Dari hal tersebut maka karyawan yang tadinya sebagai kasir di jalan tol dikarenakan hal tersebut maka diberhentikan, dan hal inilah pengangguran tersebut disebut sebagai pengangguran struktural atau sering disebut dengan pengangguran teknologi.<sup>89</sup>

## 5. Strategi Menanggulangi Pengangguran

Undang undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.<sup>90</sup> Sebagai solusi pengangguran berbagai strategi dan kebijakan dapat ditempuh, untuk itu diperlukan kebijakan, yaitu<sup>91</sup>:

- a. Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen memberikan modal lunak jangka panjang,<sup>92</sup> perluasan pasar, serta pemberian fasilitas khusus agar dapat tumbuh secara mandiri dan andal serta dapat bersaing dibidangnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.<sup>93</sup>
- b. Segera melakukan pembenahan, pembangunan, dan pengembangan kawasan-kawasan, khususnya daerah tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi.

---

<sup>89</sup> Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2009, h.51.

<sup>90</sup> Jendral MPR RI, *Panduan Permayarakatan Edisi Revisi*, (Jakarta: Sekertariat Jendral MPR RI, 2014), h. 175.

<sup>91</sup> Muh. Abdul Halim, *Op.Cit.*, h. 84 - 85.

<sup>92</sup> H. Mila, "Pendidikan Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi", *Al-Ta lim Journal*, Vol. 20, No.3, 2013, h. 467.

<sup>93</sup> D Dalmeri, "Membangun Paradigma Baru Ekonomi Islam Untuk Penanggulangan Pengangguran". *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No.2, 2017, h. 109.

- c. Mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan Indonesia (khususnya daerah-daerah yang belum tergali potensinya) dengan melakukan promosi-promosi ke berbagai negara untuk menarik wisatawan asing, mengundang investor, dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan yang nantinya akan banyak menyerap tenaga kerja daerah setempat.
- d. Bank Sentral menurunkan suku bunga dan Kementrian Keuangan menempuh kebijakan peningkatan pengeluaran pemerintah yang diiringi dengan menurunkan pajak.<sup>94</sup>

## 6. Pengangguran dalam Pandangan Ekonomi Islam

Kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai bila seluruh aktivitas manusia berlandaskan syariah atau hukum-hukum Tuhan. Meskipun belum semua meyakini akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah perekonomian, sosial, politik, hukum, budaya, dan berbagai masalah alam. Namun, paradigma ini memberikan pemahaman yang sempurna tentang alam semesta, yakni: langit, bumi, dan segala isinya termasuk manusia sebagai khalifah di dalamnya.<sup>95</sup> Salah satu permasalahan ekonomi yang menjadi masalah berbagai negara di seluruh dunia adalah pengangguran. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dan juga keterampilan yang berbeda. Untuk itu dalam hal ini manusia yang masih dicap sebagai pengangguran yang menjadi penyebab adalah kurangnya lapangan pekerjaan atau sama saja jumlah pengangguran lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya jumlah pengangguran yang ada membuat persaingan di dalam dunia kerja semakin ketat, apabila penganggur tidak berusaha maka tidak akan mengubah status ia yang dicap sebagai pengangguran. Sebagaimana telah dipaparkan dalam Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

---

<sup>94</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Op.Cit.* h. 210.

<sup>95</sup> Agung Eko Purwana, "Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 10, No.1, 2013. h. 14.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

*“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar-Ra'd [13] : 11)*

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya. Hal tersebut diakibatkan oleh perbuatan aniaya dan saling bermusuhan serta berbuat kerusakan dan dosa di muka bumi.<sup>96</sup> Dalam konteks ini pengangguran yang memang bukan diinginkan dari setiap individu apabila individu tersebut tidak melakukan perubahan untuk dirinya sendiri maka tidak akan ada perubahan.

a. Jenis Pengangguran Menurut Yusuf Al-Qardawi

1) Pengangguran Jabariyah (terpaksa)

Suatu pengangguran di mana seseorang tidak mempunyai hak memilih status sehingga harus terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai skill sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil skillnya tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.<sup>97</sup>

2) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya dia mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakan untuk bekerja. Dia tidak berusaha dan mengusahakan suatu pekerjaan

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.77.

<sup>97</sup> Moh. Subhan, *Op.Cit.*, h.169



apapun, kepribadiannya malas hingga menjadi “sampah masyarakat”.<sup>98</sup>

b. Dampak Pengangguran Dalam Persefektif Islam

- 1) Membahayakan terhadap akidah. Para penganggur harus berhati-hati terhadap kondisinya. Hal ini disebabkan keadannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Contohnya, seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>99</sup>
- 2) Membahayakan terhadap akhlak. Orang miskin lebih-lebih yang hidup di tengah-tengah orang kaya akan banyak mendorong mereka untuk berbuat yang tidak dibenarkan syara’ dan akhlak mulia. Karena itu kita sering mendengar semboyan “rintihan perut lebih hebat dari rintihan hati nurani”, dan lebih hebat lagi bisa frustrasi dan kekacauan sudah tidak bisa dikuasai lagi akan timbul masa bodoh terhadap nilai-nilai etika dan kemantapan sendi-sendi yang pada gilirannya akan menjurus pada pengabaian nilai-nilai agama.<sup>100</sup>
- 3) Membahayakan terhadap kelangsungan rumah tangga. Pengangguran dapat mengancam keluarga dalam beberapa segi, baik segi kebinaan, kelangsungannya maupun pemeliharaannya. Dalam segi pembinaan menuju rumah tangga semisal seorang jejaka yang ingin menikah, ia harus memikirkan bagaimana membayar mahar dan memberi nafkah, dengan ia pada posisi pengangguran ia mengalami kesulitan untuk mewujudkan impiannya untuk menuju pelaminan. Oleh karenanya, al-Qur’an memerintahkan bagi para pemuda yang belum mampu menikah untuk memelihara kehormatannya.<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *Ibid.*, h. 161

<sup>100</sup> *Ibid.*, h.162

<sup>101</sup> *Ibid.*

Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut di atas untuk mengatasi pengangguran, Islam telah mengajarkan memecahkan masalah pengangguran dengan melakukan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga SDM yang terampil dan berakhlakul karimah akan membuat pengangguran terminimalisir.<sup>102</sup> Islam mewajibkan setiap individu untuk bekerja. Apabila mengabaikan kewajiban mencari nafkah, padahal ia mampu untuk bekerja, maka negara berkewajiban memaksanya untuk menunaikan kewajibannya. Dan apabila ada individu tidak bekerja karena cacat, atau tidak memiliki keahlian, dan modal untuk bekerja maka penguasa berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarananya, termasuk di dalamnya pendidikan. Lebih lanjut, Imam al-Ghazali mengatakan bahwa penguasa wajib memberikan dan menyediakan sarana-sarana pekerjaan kepada para pencari pekerja. Menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat.<sup>103</sup> Pengembangan sistem zakat, infak, dan *shadaqah* secara nasional sebagai instrumen yang mampu memaksa aliran kekayaan ke tangan kelompok *dhu'afa* di kalangan masyarakat juga dapat menjadi pilihan untuk memangkas pengangguran yang ada.<sup>104</sup>

## C. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.<sup>105</sup> Pada periode awal definisi inflasi yang sering digunakan setelah perang dunia menurut AP Lehner adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dalam

---

<sup>102</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol.3, No.2, 2015, h. 392.

<sup>103</sup> Moh. Subhan, *Op.Cit.*, h.162.

<sup>104</sup> D. Dalmeri, *Op.Cit.*, 108.

<sup>105</sup> Adiwarmar A Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Depok: Rajawali, 2017), h. 135.

suatu perekonomian secara keseluruhan.<sup>106</sup> Menurut Rahardja dan Manurung inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno, inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.<sup>107</sup> Biasanya salah satu indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK).<sup>108</sup> Tentunya hal tersebut akan berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena riil pendapatannya juga menurun, tidak hanya itu inflasi yang tinggi akan berakibat pada ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor, dan juga berdampak pada peningkatan pengangguran.<sup>109</sup> Sedangkan Menurut para ekonom islam inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian.<sup>110</sup> Hal ini dikarenakan memerlukan perhatian ekstra agar tidak terjadi berkepanjangan. Untuk mengetahui inflasi yang terjadi berkepanjangan dapat dilakukan dengan mencermati teori yang membahas inflasi.

Kesimpulan pernyataan tersebut di atas adalah inflasi adalah kenaikan harga yang disebabkan oleh berbagai faktor yang menjadi pendorong yang terjadinya dalam periode tertentu. Inflasi tidak melulu menjadi masalah. Dalam suatu negara mengalami inflasi menjadi nol itu bukanlah tujuannya. Karena selain ada sisi negatif, inflasi juga memiliki sisi positif

---

<sup>106</sup> Budi Susanto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, Vol. 1, No.3, 2013, h.446.

<sup>107</sup> Siregar, Syarifah, And T. Masri Mm. "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi." *Mudharabah*, Vol. 2, No.1, (2020), h. 61.

<sup>108</sup> Krishnanti Dewi, Putra Pandu Adikara, and Sigit Adinugroho. "Prediksi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Menggunakan Metode Support Vector Regression." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548* (2018): 964X. h. 3856

<sup>109</sup> Budi Susanto, *Op.cit.*, h. 5.

<sup>110</sup> Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-maqrizi)", *Juris*, Vol.16, No.2, 2017, h.201.

yang dapat menggairahkan perekonomian masyarakat dalam suatu wilayah.

## 2. Teori-Teori Inflasi

### a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori tertua yang membahas tentang inflasi. Namun teori ini dalam perkembangannya mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi dari Universitas Chicago salah satu pelopornya adalah Irving Fisher. Karena itu, teori ini dikenal sebagai model kaum moneteris. Menurut teori ini, inflasi disebabkan oleh jumlah uang yang beredar bertambah dan faktor psikologis masyarakat, yaitu harapan masyarakat mengenai kenaikan harga barang terhadap timbulnya inflasi. Inti dari teori ini adalah sebagai berikut<sup>111</sup>:

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, baik uang kartal maupun giral, dan
- 2) laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

### b. Teori Keynes

Menurut teori keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya.<sup>112</sup> Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga muncul *inflationary gap*.<sup>113</sup>

*Inflation gap* ini muncul karena masyarakat berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Inflasi akan terus berlangsung selama

---

<sup>111</sup> Adwin Surja Atmadja, "Inflasi di Indonesia Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No.1, (1999), h. 56-57.

<sup>112</sup> Sri Kartin, *Mengenal Inflasi*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 11.

<sup>113</sup> Agus Budi Santosa, "Analisis Inflasi di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, (2017), h.447.

jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan agregate. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga (terjadi inflasi).<sup>114</sup>

c. Teori Struktural

Teori ini biasanya dianut oleh negara-negara berkembang. Hal ini dikuatkan melalui studi penelitian mengenai inflasi di negara-negara berkembang yang menunjukkan bahwa inflasi bukan semata-mata fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost push inflation* (penurunan permintaan).<sup>115</sup> Pada dasarnya teori ini bersifat jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kelakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran *supply* bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena adanya sebab-sebab struktural pertambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga lain sehingga terjadi inflasi semacam itu tidak dapat diobati dengan misal mengurangi uang beredar tetapi harus dengan perbaikan sektor bahan makan oleh ekspor.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> *Ibid.*

<sup>115</sup> Sri Karti, *Op.Cit.*, h. 13.

<sup>116</sup> Hambarsari, Dwi Puspa, dan Kunto Inggit, "Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014". *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol.1, No.2, 2016, h.266.

### 3. Indikator Inflasi

#### a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.<sup>117</sup> Sebagaimana menurut Case & Fair (2002), Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di sebuah negara. Maka dari itu, IHK merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan. Perubahan harga barang dan jasa tersebut akan berimbas kepada perubahan PDB suatu Negara.<sup>118</sup> IHK bisa dikatakan sebagai indikator ekonomi yang sangat penting dan digunakan untuk mewakili perubahan tingkat harga rata-rata eceran ditingkat konsumen pada sejumlah jenis barang dan jasa tertentu.<sup>119</sup>

#### b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dan pembeli atau pedagang besar berikutnya. Transaksi ini terjadi dalam skala besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Badan Pusat Statistik

<sup>118</sup> Berlian Karlina, "Pengaruh tingkat inflasi, indeks harga konsumen terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2011-2015", *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol.6, No.1, 2017, h. 18.

<sup>119</sup> Halida Sofiah Noor and Cucu Komala, " Analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018", *Jurnal Perspektif*, Vol.3, No.2, 2019, H.117.

<sup>120</sup> Muchamad Nafi, "Pengertian Inflasi dan Indikator Pembentuknya" diakses dari [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id) tanggal 04 Maret 2021 pukul 16.21.



### c. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.<sup>121</sup> Indeks ini memiliki peran yang lebih berkontribusi terhadap indeks harga konsumen sehingga bank sentral dapat meminimalkan inflasi dengan mengambil langkah-langkah prediksi tertentu menjaga harga *input* terkendali. Bank sentral harus mempertimbangkan yang dapat diandalkan tanggapan dari itu harga di sebuah agregat dan terpilah tingkat dari produksi itu perumusan dari inflasi penargetan.<sup>122</sup>

## 4. Jenis-Jenis Inflasi

### a. Berdasarkan Golongan

Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang komoditas jasa.<sup>123</sup> Besar kecilnya inflasi berdasar pada seberapa besar pergeseran kurva permintaan dan pada bentuk kurva penawaran agregat.<sup>124</sup> Menurut Paul A. Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut<sup>125</sup>:

- 1) *Moderate Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaan dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.
- 2) *Galopping Inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. pada

<sup>121</sup> Ibid.

<sup>122</sup> Su, Chi-Wei, *et al.* "Is there any Relationship between Producer Price Index and Consumer Price Index in Slovakia A Bootstrap Rolling Approach 1", *Ekonomicky Casopis*, Vol.64, No.7, (2016), h.611.

<sup>123</sup> Awaluddin, *Op.Cit.*, h. 198.

<sup>124</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Op.Cit.*, h.189.

<sup>125</sup> Adiwaran A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga*, (Depok: PT. Grafindo Persada, 2017), h. 137.

tingkat inflasi seperti ini orang mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil.<sup>126</sup>

- 3) *Hyper Inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun. tidak ada yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ini yang amat mematikan.<sup>127</sup>

#### b. Berdasarkan Penyebab

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk,<sup>128</sup> yaitu:

##### 1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi biasanya terjadi pada masa perekonomian perkembangan dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa dan pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus-menerus.<sup>129</sup> Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

##### 2) Inflasi desakan biaya

Adanya ketidak lancaran aliran distribusi atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum penawaran.<sup>130</sup> Contohnya apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha

---

<sup>126</sup>Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013", *At-Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.2, 2015, h.160.

<sup>127</sup>Fadilla and Havis Aravik, "Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate terhadap Inflasi", *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No.2, 2018, h.187.

<sup>128</sup>Sadano Sukirno, *Op.cit.*, h. 333.

<sup>129</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Op.Cit.*, h.188.

<sup>130</sup>Idris Parakassi, "Inflasi dalam Perspektif Islam", *Laa Maisyir Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.4, No.2, 2018, h.53.

menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.<sup>131</sup>

### 3) Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga bersumber dari luar negeri.<sup>132</sup> Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh peristiwa stagflasi adalah keadaan dalam ekonomi Indonesia sesudah krisis ekonomi di Asia pada tahun 1977. Pada tahun berikutnya pendapatan nasional Indonesia menurun sebesar 13 persen pengangguran mengalami kenaikan yang sangat nyata dan tingkat inflasi menjadi lebih dari 70 persen. Stagflasi ini berlaku sebagai akibat kemerosotan nilai uang Rupiah yang sangat besar dan ketidakstabilan politik yang ditimbulkan oleh penurunan nilai mata uang yang drastis tersebut.<sup>133</sup>

### c. Penanggulangan Inflasi

Mengenai penanggulangan inflasi, pada umumnya pemerintah Indonesia lebih banyak menggunakan pendekatan moneter dalam upaya mengendalikan tingkat harga secara umum pemerintah Indonesia lebih senang menggunakan instrumen moneter sebagai alat untuk meredam inflasi. Secara garis besar, ada 4 cara menanggulangi inflasi,<sup>134</sup> yaitu melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijakan non moneter dan kebijakan riil.

---

<sup>131</sup> Sadano Sukirno, *Op.cit.*, h. 335.

<sup>132</sup> Awaluddin, *Op.Cit.*, h. 200.

<sup>133</sup> Sadano Sukirno, *Op.cit.*, h. 335.

<sup>134</sup> Sri Kartini *Op.cit.*, h. 49.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah segala kebijakan pemerintah di bidang keuangan atau moneter dengan tujuan menjaga kestabilan moneter untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kestabilan moneter yang dimaksud yaitu mengatur jumlah uang yang beredar, setidaknya dapat dikurangi menuju kondisi normal. Kebijakan moneter merupakan kebijakan utama yang digunakan untuk pengendalian ekonomi jangka pendek dan jangka panjang.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan finansial atau tindakan yang diambil oleh pemerintah berhubungan dengan anggaran belanja negara titik kebijakan ini dapat dikatakan sebagai kebijakan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, khususnya perekonomian Indonesia. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan mengurangi pengeluaran pemerintah.<sup>135</sup> Atau lebih lanjut berikut langkah-langkah untuk melakukan kebijakan fiskal melalui instrumen.

- 1) Mengatur pemerintah,
- 2) Kenaikan tarif pajak, dan
- 3) Mengadakan pinjaman pemerintah.

c. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan non moneter merupakan kebijakan yang tidak berhubungan dengan finansial pemerintah maupun jumlah uang yang beredar . Kebijakan ini diambil atau dilakukan sebagai alternatif untuk mengatasi inflasi berikut beberapa langkah yang termasuk dalam kebijakan non moneter.<sup>136</sup>

- 1) Sinereng yaitu dengan cara penurunan nilai uang dan pembekuan sebagian simpanan pada bank dengan

---

<sup>135</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Op.Cit.*, h.194.

<sup>136</sup> Sri Kartir *Op.cit.*, h. 52.

ketentuan bahwa simpanan yang dibekukan akan diganti menjadi simpanan jangka panjang oleh pemerintah,

- 2) Kebijakan upah dengan asumsi bahwa upah tidak sering dinaikkan. Alasannya, dengan kenaikan upah yang relatif sering dilakukan akan dapat meningkatkan daya beli masyarakat,
- 3) Kebijakan berkaitan dengan *output* dapat dicapai misalnya dengan kebijakan penurunan bea masuk sehingga impor dapat cenderung meningkat. Dengan bertambahnya jumlah barang di dalam negeri berarti cenderung akan menurunkan harga, dan
- 4) Operasi pasar terbuka yaitu dengan jalan membeli dan menjual surat-surat berharga.<sup>137</sup>

d. Kebijakan Sektor Riil

Kebijakan sektor riil dapat dilakukan melalui instrumen sebagai berikut.<sup>138</sup>

- 1) Bank untuk memberikan kredit lebih utama atau spesifik kepada UMKM atau usaha mikro kecil menengah. Contoh: Bank BRI mencanangkan tahun ini sebagai mikroyear,<sup>139</sup>
- 2) Menekan arus barang impor dengan cara menaikkan pajak, dan
- 3) Menstimulus masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi dan perekonomian Indonesia saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi, sudah dipastikan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni laju pertumbuhan ekonomi. Karena itu pemerintah berusaha menekan inflasi.

---

<sup>137</sup> Ahmad Syakir, *Op.Cit.*, h.9.

<sup>138</sup> Sri Karti, *Op.cit.*, h. 57.

<sup>139</sup> Awaluddin *Op.Cit.*, h. 204.

#### d. Inflasi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena<sup>140</sup>:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*'.<sup>141</sup>
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1964M~1441M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu<sup>142</sup>:

##### 1) *Natural Inflation*

Penyebab dari inflasi ini adalah diakibatkan dari alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah).<sup>143</sup> Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Dapat diartikan bahwa:

- a) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu keadaan perekonomian jumlah

<sup>140</sup> Adiwarman A Karim, *Op.Cit.*, h. 39.

<sup>141</sup> Nurul Izzah, *Op.Cit.*, h.162.

<sup>142</sup> Adiwarman A Karim, *Op.Cit.*, h. 140.

<sup>143</sup> Fadilla, *Op.Cit.*, h.188.



barang dan jasa. Misalnya jumlah barang dan jasa menurun dan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran tetap, maka konsekuensinya tingkat harga meningkat,

- b) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara *netto* terjadi impor uang yang mengakibatkan menurunnya jumlah uang beredar sehingga kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga meningkat.

Penyebab *natural inflation* dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak. Dalam mengatasi masalah tersebut khalifah Umar ibn Khattab r.a. yaitu dengan melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang atau komoditi selama dua tahun berturut-turut.<sup>144</sup>
- b) Akibat turunnya tingkat produksi karena terjadinya paceklik, perang ataupun embargo dan *boycott*. Hal ini pernah terjadi pada masa Khalifah Umar ibn Khattab yaitu pada saat terjadi paceklik yang mengakibatkan naiknya tingkat harga-harga. Dalam mengatasi hal ini Khalifah Umar ibn Khattab r.a. terhadap permasalahan yaitu dengan melakukan impor gandum dari Fustat – Mesir sehingga penawaran agregatif barang di pasar kembali naik yang berakibat pada turunnya tingkat harga-harga.

## 2) *Human Error Inflation*

Inflasi ini diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (sesuai dengan Q.S. Ar-Rum ayat 41).

---

<sup>144</sup>Idris Parakassi, *Op.Cit.*, h.47.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum [21] : 41)*

*Human error inflation* dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut<sup>145</sup>:

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk,
- b) Pajak yang berlebihan, dan
- c) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.

## **D. Pertumbuhan Penduduk**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk merupakan subjek dan objek pembangunan. Kondisi penduduk terhadap dinamika pembangunan, pembangunan dikatakan berhasil apabila kesejahteraan penduduk meningkat. Pertumbuhan penduduk yang pesat tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban bagi pembangunan nasional.<sup>146</sup> Tingkat pertambahan penduduk adalah laju pertumbuhan penduduk yang dihitung berdasarkan pertambahan ialah dan disesuaikan dengan pertambahan akibat imigrasi dan emigrasi. Ahli ekonomi yaitu Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk akan

<sup>145</sup> Adiwarman A Karim, *Op.Cit.*, h. 142-143.

<sup>146</sup> R.H. Aisyah, “Pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Semarang tahun 2009-2018”, (Doctoral dissertation, UIN Walisongo. 2019, h.3.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>147</sup> Tingkat kelahiran di sebagian besar negara berkembang berada kisaran dari 15 sampai 40 per 1.000 penduduk. Tingkat kelahiran hampir di semua negara berkembang dewasa ini sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kelahiran di masa praindustri di Eropa Barat.<sup>148</sup> Untuk jumlah penduduk di Indonesia saat ini merupakan jumlah keempat terbesar di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat.<sup>149</sup> Jumlah penduduk di Indonesia kurang lebih 200 juta jiwa yang tentunya membeludaknya jumlah penduduk akan menimbulkan masalah-masalah salah satunya dalam bidang ekonomi. Ada beberapa pendekatan untuk mengetahui jumlah penduduk, yaitu registrasi penduduk, sensus penduduk, dan survei khusus penduduk.<sup>150</sup>

## 2. Teori-Teori Pertumbuhan Penduduk

### a. Teori Malthusian

Teori ini dipelopori Thomas Robert Malthus seorang Pendeta Inggris, hidup pada tahun 1766-1834. Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat pula beberapa bagian dan permukaan bumi ini.<sup>151</sup>

Tingginya pertumbuhan penduduk disebabkan karena hubungan kelamin laki-laki dan perempuan tidak dapat dihentikan. Disamping itu manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Apabila tidak ada pembatasan pertumbuhan

---

<sup>147</sup> Candra Mustika, "Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008.", *Jurnal Paradigma Ekonomika* Oktober (2011), h.13.

<sup>148</sup> Michael P. Todaro, Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 340.

<sup>149</sup> Ida Budiarty DA, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019), h. 3.

<sup>150</sup> Puji Hardati, "Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah". *Forum Ilmu Sosial*. Vol. 40, No. 2, (2013), h.222.

<sup>151</sup> Hambarsari, Dwi Puspita, and Kunto Inggit, *Op.Cit.*, h.265.

penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia.<sup>152</sup> Teori Malthus mengingatkan bahwa secara alamiah generasi yang akan datang akan memiliki permasalahan yang lebih kompleks berkaitan dengan ketersediaan pangan, dibanding dengan generasi sebelumnya. Solusi yang ditawarkan adalah bagaimana menekan laju pertumbuhan penduduk.<sup>153</sup>

b. Teori Marxist (Karl Marx & F. Angel)

Teori ini berpendapat bahwa populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja. Kemelaratan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh, semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktivitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga kerja manusia. Sehingga manusia tidak perlu menekan jumlah kelahiran, ini berarti menolak teori Malthus tentang moral resistant untuk menekan angka kelahiran.<sup>154</sup>

c. Teori Neo-Malthusian

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, teori Malthus mulai diperdebatkan kembali. Kelompok yang menyokong aliran Malthus tetapi lebih radikal disebut dengan Neo Malthusian. Kelompok ini tidak sependapat dengan Malthus bahwa mengurangi jumlah penduduk cukup dengan *moral restrasint* saja. Untuk keluar dari perangkap Malthus, aliran ini menganjurkan semua cara "*Preventive Check*" misalnya dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, pengguguran kandungan (*abortions*).<sup>155</sup>

---

<sup>152</sup> Achmad Faqih, *Kependudukan*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2010) , h.15.

<sup>153</sup> Karen Winsdel Dinly Pieris, "Ketahanan dan Krisis Pangan dalam Perspektif Malthus, Depedensi dan Gender (Women in Development)." *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 8, No.1, (2015) h.4.

<sup>154</sup> Achmad Faqih, *Op.cit*, h. 15.

<sup>155</sup> Siti Ruchmawati And Antje Tuasela. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Harga Tanah Di Kelurahan Kwamki Distrik Mimika Baru

d. Teori Kependudukan Kontemporer

a. John Stuart Mill

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Namun demikian dia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktivitas seorang tinggi ia cenderung ingin memiliki keluarga kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah. Jadi taraf hidup (standard of living) merupakan determinan fertilitas. Tidakkah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan (seperti dikatakan Malthus) atau kemiskinan itu disebabkan karena sistem kapitalis (seperti pendapat Marx) dengan mengatakan, kalau suatu waktu di suatu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan ini hanyalah bersifat sementara saja. Pemecahannya ada dua kemungkinan yaitu : mengimpor bahan makanan, atau memindahkan sebagian penduduk wilayah tersebut ke wilayah lain. Memperhatikan bahwa tinggi rendahnya tingkat kelahirann ditentukan oleh manusia itu sendiri, maka Mill menyarankan untuk meningkatkan tingkat golongan yang tidak mampu. Dengan meningkatnya pendidikan penduduk maka secara rasional maka mereka mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada. Di samping itu Mill berpendapat bahwa pentingnya distribusi kekayaan para konglomerat eropa.<sup>156</sup>

---

Kabupaten Mimika." *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, Vol.1, No.1, 2017, h. 2.

<sup>156</sup>Agustina Budiarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Lindan Bestari, 2020), h.22

b. Arsene Dumont

Arsene Dumont seorang ahli demografi bangsa Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Pada tahun 1900 dia menulis sebuah artikel berjudul *Depopulation et Civilization*. Ia melancarkan teori penduduk baru yang disebut dengan teori kapilaritas sosial (*theory of social capilarity*). Kapilaritas sosial mengacu kepada keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat, misalnya: seorang ayah selalu mengharapkan dan berusaha agar anaknya memperoleh kedudukan sosial ekonomi yang tinggi melebihi apa yang dia sendiri telah mencapainya. Untuk dapat mencapai kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, keluarga yang besar merupakan beban yang berat dan perintang. Konsep ini dibuat berdasarkan atas analogi bahwa cairan akan naik pada sebuah pipa kapiler. Teori kapilaritas sosial dapat berkembang dengan baik pada negara demokrasi, dimana tiap-tiap individu mempunyai kebebasan untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat. Di negara Perancis pada abad ke-19 misalnya, dimana system demokrasi sangat baik, tiap-tiap orang berlomba mencapai kedudukan yang tinggi dan sebagai akibatnya angka kelahiran turun dengan cepat. Di negara sosialis dimana tidak ada kebebasan untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat, system kapilaritas sosial tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>157</sup>

c. Emile Durkheim

Emile Durkheim adalah seorang ahli sosiologis Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Apabila Dumont menekankan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, maka Durkheim menekankan perhatiannya pada keadaan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi (Weeks, 1992). Ia mengatakan, akibat dari tingginya pertumbuhan

---

<sup>157</sup> *Ibid.*h.23.



penduduk, akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam memenangkan persaingan tiap-tiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan, dan mengambil spesialisasi tertentu, keadaan seperti ini jelas terlihat pada kehidupan masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks. Apabila dibandingkan antara kehidupan masyarakat tradisional dan masyarakat perkotaan, akan terlihat bahwa pada masyarakat tradisional tidak terjadi persaingan dalam memperoleh pekerjaan, tetapi pada masyarakat industri akan terjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan ada masyarakat industri tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduknya tinggi.<sup>158</sup>

### 3. Indikator Pertumbuhan Penduduk

#### a. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan kecepatan pertumbuhan penduduk dalam bentuk angka dalam kurun waktu tertentu.<sup>159</sup> Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Dalam demografi dan ekologi, nilai pertumbuhan penduduk (NPP) adalah nilai kecil di mana jumlah individu dalam sebuah populasi meningkat. Nilai pertumbuhan penduduk hanya merujuk pada perubahan populasi pada periode waktu unit, sering diartikan sebagai persentase jumlah individu dalam populasi ketika dimulainya periode.<sup>160</sup> Dalam jangka panjang

---

<sup>158</sup> *Ibid.*

<sup>159</sup> Hidayatul Ainy, Siti Nurrochmah, and Septa Katmawanti. "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk." *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 4, No.1, (2019), h.3.

<sup>160</sup> Purwadi, Puji Sari Ramadhan, and Nurdyanti Safitri, "Penerapan Data Mining Untuk Mengestimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Pada BPS Deli Serdang", *Jurnal Sains dan Komputer*, Vol. 18, No.1, 2019, h.57.

akan membantu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mendapat pendidikan dan keterampilan yang baik sehingga akan menciptakan sumber daya manusia yang baik.<sup>161</sup>

b. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kuantitas penduduk tidak dapat dikendalikan maka akan muncul yang namanya *population density* atau kepadatan penduduk. Ukuran yang biasa digunakan adalah jumlah penduduk setiap satu Km<sup>2</sup> atau setiap 1 mil<sup>2</sup>. Permasalahan dalam kepadatan penduduk adalah persebaran yang tidak merata.<sup>162</sup> Kepadatan penduduk dapat dalam kamus dikatakan bahwa “*population density is measured as resident population divided by total land area. Population change is measured as the population increase or decrease divided by the start of interval population*”. Kepadatan penduduk adalah ukuran terhadap jumlah penduduk yang dibagi berdasarkan luas wilayah, karena jumlah penduduk mengubah ukuran dari penambahan penduduk atau pengurangan penduduk dari awal sampai pada interval populasi. Semakin banyak penduduk dengan luas wilayah yang kecil menggambarkan bahwa di wilayah itu telah terjadi yang namanya kepadatan penduduk.<sup>163</sup>

c. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah nilai yang menunjukkan persentase perbandingan antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan.<sup>164</sup> Hal ini dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>161</sup> Windy Ayu Astuti, *Op.Cit.*, h.142

<sup>162</sup> Christiani, Charis, Pratiwi Tedjo, and Bambang Martono, “Analisis dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat provinsi Jawa Tengah”, *Serat acitya*, Vol.3, No.1, h.103.

<sup>163</sup> Amri, Khairul, and S. E. M. Si, “Infrastruktur transportasi dan kepadatan penduduk dampaknya terhadap pendapatan per kapita Panel Data Evidence dari sembilan provinsi di Sumatera”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol.2, No.2, 2014. h. 143

<sup>164</sup> Muhammad, Rafik, and Khairi Pahlevi. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dependency Ratio dan Rasio Jenis Kelamin terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Rasio Jenis Kelamin terhadap*

perbandingan jumlah dua jenis kelamin baik pada beberapa wilayah (spasial) maupun beberapa waktu (temporal). Pengukuran rasio jenis kelamin dapat dilakukan berdasarkan jumlah penduduk total, penduduk umur 0 tahun (*sex ratio at birth*), dan setiap kelompok umur. Secara umum, rumus perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut<sup>165</sup>:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-Laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Kondisi rasio jenis kelamin di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Pola mortalitas dan fertilitas antara Penduduk Laki-laki dan perempuan.
- 2) Pola migrasi penduduk laki-laki dan perempuan.

#### 4. Faktor Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk (migrasi).<sup>166</sup> Berikut uraiannya.

##### a. Kelahiran

Suatu kelahiran disebut dengan lahir hidup apabila pada waktu lahir terdapat tanda-tanda kehidupan seperti berteriak, bernapas, jantung berdenyut.<sup>167</sup> Kelahiran adalah terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan seperti menangis dan jantung berdenyut.

---

PDRB di Kota Banjarmasin”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.3, No.2,2020, h.298.

<sup>165</sup> Afid Nurkholis, “Evaluasi Kondisi Demografi Secara Temporal Di Provinsi Bengkulu Rasio Jenis Kelamin, Rasio Ketergantungan, Kepadatan Penduduk”, 2018. h.3.

<sup>166</sup> Windy Ayu Astuti, *Op.Cit., Ibid.*, h. 224.

<sup>167</sup> Nyoman Suartha, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, *Piramida*, Vol.11, No.1, 2016, h.7.

Perlu diketahui bahwa tingkat kelahiran bayi masa lalu berpengaruh pada tingkat kelahiran masa sekarang.<sup>168</sup>

b. Kematian

Kematian dikenal dengan istilah mortalitas. Menurut WHO, mortalitas merupakan keadaan hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setelah adanya kelahiran hidup. Maka dapat disimpulkan bahwa, keadaan mati hanya bisa terjadi setelah terjadi kelahiran hidup.<sup>169</sup>

c. Migrasi

Migrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Ada dua macam migrasi yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk mengakibatkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk sedangkan migrasi keluar mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan penduduk.<sup>170</sup>

## 5. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk disuatu wilayah berdampak pada bidang lain. Dampak pertumbuhan penduduk antara lain sebagai berikut.<sup>171</sup>

- a. Ketersediaan lahan untuk tempat tinggal dan bercocok tanam semakin berkurang,<sup>172</sup>
- b. Semakin banyak polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri dan peternakan.,
- c. Angka atau jumlah pengangguran meningkat,
- d. Angka kesehatan masyarakat menurun,<sup>173</sup>
- e. Angka kemiskinan meningkat,<sup>174</sup>
- f. Rendahnya kualitas penduduk,<sup>175</sup>

<sup>168</sup> Nova Tri pamungkas, *Op.Cit.* h. 3.

<sup>169</sup> *Ibid.*, h. 18.

<sup>170</sup> R.H. Aisyah, *Op.Cit.*, h. 30.

<sup>171</sup> Nova Tri pamungkas, *Op.Cit.*, h. 18.

<sup>172</sup> Puji Hardati, *Op.Cit.*, h.227.

<sup>173</sup> Nyoman Suartha, *Op.Cit.*, h.6.

<sup>174</sup> Baltasar Ama Weran, *Op.Cit.*, h.16.

- g. Pembangunan daerah dituntut semakin banyak,
- h. Ketersediaan pangan semakin terbatas, dan
- i. Kebijakan yang harus dibuat pemerintah semakin rumit.

## 6. Pertumbuhan Penduduk dalam Pandangan Ekonomi Islam

Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim paling banyak di dunia yaitu mencapai 229 juta yaitu dalam persentase sebesar 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta.<sup>176</sup> Keinginan Rasul akan banyaknya jumlah penduduk muslim tercantum dalam sebuah riwayat terkenal, dari sahabat Anas bin Malik, beliau berkata:

*“Rasul SAW menyuruh kami (pemuda) agar menikah dan melarang keras membiarkan perempuan melajang (tidak kawin). Beliau bersabda: ‘hendaklah kalian mengawini perempuan subur dan penyanyang, sebab, dengan kalianlah umatku jadi lebih banyak (daripada nabi-nabi lain) kelak di hari kiamat’.”*<sup>177</sup>

Kemudian ini dinyatakan benar adanya untuk konteks di negara kita yaitu Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak. Di samping itu, membeludaknya jumlah penduduk memiliki dampak negatif dalam suatu negara dikarenakan banyaknya jumlah penduduk akan menjadi beban yang besar untuk negara. Lapangan pekerjaan yang tidak memadai, kebutuhan pangan yang tidak terpenuhi, dan pendidikan tinggi yang masih dipandang sebelah mata menjadi masalah daripada membeludaknya jumlah penduduk. Maka dari itu maksud hadis tersebut dalam Islam perbanyak keturunan yang diinginkan ialah yang berkualitas secara jasmani, ekonomi, ilmu, dan agama.<sup>178</sup> Hasan Langgulung melihat potensi yang ada pada manusia sangat penting sebagai karunia

---

<sup>175</sup> Sabrur Rohim, “Argumen Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Islam”, *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum*, Vol. 2, No.2, 2016, h.150.

<sup>176</sup> Yahya, “Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia” (On-Line), tersedia di [ibtimes.id](http://ibtimes.id) (8 Oktober 2020) pukul 21.44 WIB.

<sup>177</sup> Rohim Sabrur, “Argumen Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Islam”, *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum*, Vol. 2, No.2, (2016). h. 153.

<sup>178</sup> Al-Fauzi, “Keluarga Berencana Perspektif Islam dalam Bingkai Keindonesiaan”, *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vo. 3, No.1, (2017). h. 22.

yang diberikan Allah untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Suatu kedudukan yang istimewa di dalam alam semesta ini. Manusia tidak akan mampu menjalankan amanahnya sebagai seorang khalifah, tidak akan mampu mengemban tanggung jawabnya jikalau ia tidak dilengkapi dengan potensi-potensi tersebut dan mengembangkannya sebagai sebuah kekuatan dan nilai lebih manusia dibandingkan makhluk lainnya. Artinya, jika kualitas sumber daya manusia manusianya berkualitas maka ia dapat mempertanggungjawabkan amanahnya sebagai seorang khalifah dengan baik. Kualitas sumber daya manusia ini tentu saja tak hanya cukup dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), tetapi juga pengembangan nilai-nilai rohani-spiritual, yaitu berupa iman dan taqwa (imtaq).<sup>179</sup>

Dari penjabaran di atas dapat dimengerti bahwa pengembangan sumber daya manusia sangat penting, tak hanya dari sudut ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tak kalah pentingnya adalah dimensi spiritual dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak akan sempurna tanpa ketangguhan mental-spiritual keagamaan. Agar dampak negatif yang menjadi akibat daripada pertumbuhan penduduk akan terminimalisir dengan sendirinya.

Adapun cita dan nilai syariat (*maqashid al-syariah*) dalam Islam salah satunya yaitu maslahat (*maslahah*) yang merupakan prinsip dari hukum syariah. Hal ini tercantum dalam statemen Q.S. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

---

<sup>179</sup> Siahaan, Amiruddin. "Strategi pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 1, No.1, (2016), h.9-10.



*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa [4]: 9)*

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah SWT meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaan terhadap Allah SWT.<sup>180</sup> Yang pada akhirnya akan menuju dalam maksud terarah dan memiliki tujuan yang akan menghasilkan pertumbuhan penduduk yang berkualitas, unggul, dan membanggakan agama Islam.

## **E. Kerangka Berpikir**

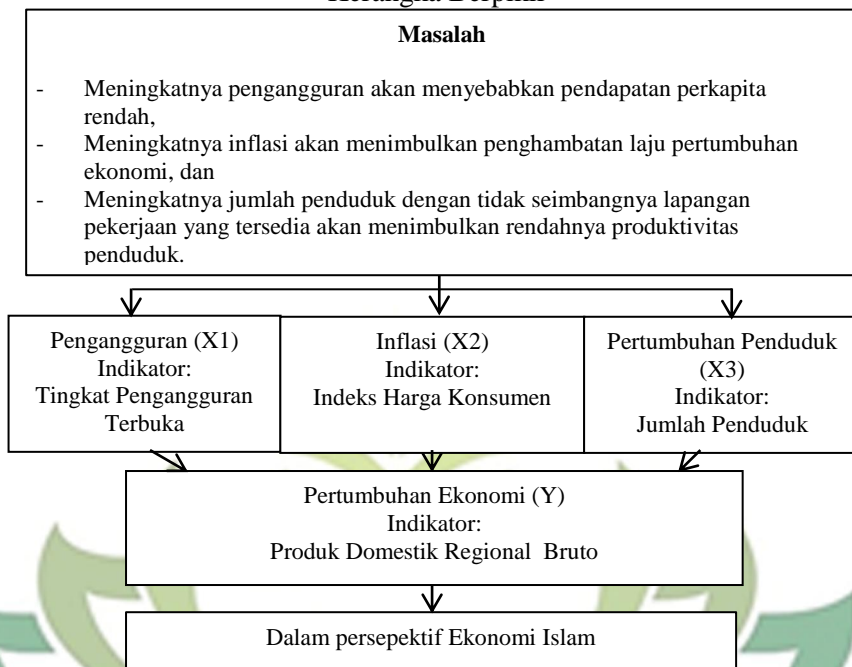
Dikatakan oleh Sugiyono bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>181</sup> Dalam penelitian ini penulis membuat kerangka berpikir dalam bentuk skema untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel. Kerangka tersebut menjadi dasar pemikiran dalam melakukan analisis, yaitu terdapat dalam gambar 3.1.

---

<sup>180</sup>P. Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam”, *Bisnis Net*, Vol.1, No.1, (2018), h. 9.

<sup>181</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h. 128.

Gambar 3.1  
Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambaran konseptual kerangka berfikir di atas, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari kegiatan perekonomian yang akan menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan dalam penduduk bertambah dan kesejahteraan meningkat. Dalam perkembangannya terdapat faktor yang mempengaruhi di dalamnya untuk menciptakan pengeksploaran sumber daya alam dan pemberdayaan manusia dengan baik, diantaranya: pengangguran (X1), inflasi (X2), dan pertumbuhan penduduk (X3).

## F. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran merupakan masalah yang menjadi sorotan setiap daerah yang harus dibasmi karena keberadaanya membuat laju pertumbuhan ekonomi terhambat. Dikatakan oleh Arthur tentang pengangguran yang meningkat sebesar satu persen ketika produk domestik bruto menurun sebesar satu

persen. Menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara keduanya. Imam Al Ghazali menyatakan bahwa untuk menuntaskan pengangguran diperlukan pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab dalam menanganinya. Karena pada dasarnya pengangguran menurut Qardawi bahwa penganggura jabariyah (terpaksa) terjadi dikarenakan keterpaksaan karena kemampuan yang dahulu digunakan sudah tidak digunakan lagi pada masa sekarang karena perkembangan zaman.

Tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi apabila masyarakat produktif rendah karena orang yang seharusnya memasuki usia produksi tetapi belum diberi penghargaan pekerjaan akan membebani dirinya dan lingkungan. Hasilnya adalah produktivitas yang harus ditingkatkan kepadanya akan menurun. Kemudian jika kondisi masyarakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi produktivitas rendah, pendapatan nasional berupa pajak distribusi pendapatan sosial akan menurun, orang yang seharusnya memiliki penghasilan pada usia produksi belum menerima pekerjaan, hal tersebut yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Ada pun penelitian terkait yang dilakukan oleh Irene Ade Putri dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Adapun hasil yang diperoleh adalah pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.

Ha<sub>1</sub> : Pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi dalam teori struktural biasa terjadi pada negara berkembang yang disebabkan oleh kenaikan harga yang menyebabkan nilai produksi meningkat. Hal tersebut juga sependapat dengan Taqiudin Ahmad ibn Al-Maqrizi yang menyatakan inflasi terjadi karena permintaan meningkat yang menyebabkan penawaran menurun. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Dikatakan

oleh Case & Fair produk domestik bruto adalah nilai pasar semua produk barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi dalam periode tertentu dengan faktor-faktor produksi dalam sebuah negara. Inflasi akan membentuk perekonomian suatu wilayah yang melemah pada akhirnya. Hal ini karena indeks harga konsumen berkaitan dengan kenaikan harga yang terus berlanjut melemahkan daya beli masyarakat. Dengan mengikuti pengurangan produksi dalam kasus ini membuat investor menarik investasinya. Kemudian berhenti ketika perusahaan. Oleh karena itu, akan terjadi inflasi yang tidak terkendali yang berakibat pada tidak baik untuk pertumbuhan ekonomi.

Ada pun penelitian terkait yang dilakukan oleh Yaenal Arifin dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Diperoleh hasil bahwa Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ha<sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya, jika penduduk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengolahan realisasi kebutuhan sehari-hari sangat erat kaitanya dengan laju pertumbuhan penduduk. Karena pertumbuhan penduduk yang cepat di daerah tersebut menunjukkan bahwa akan mempengaruhi ketersediaan lahan pemukiman, kebutuhan hidup dan tenaga kerja yang melimpah. Teori kependudukan kontemporer yang dikemukakan oleh Emile Durkheim menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan adanya persaingan penduduk dalam mempertahankan hidup. Contohnya dalam hal pekerjaan, pengangguran semakin banyak yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan menyebabkan terjadinya sia-sia tenaga kerja dan produk yang dihasilkan akan sia-sia. Selain itu dikatakan oleh Hasan Langgulung dalam sumber daya manusia terdapat

potensi yang seharusnya didapatkan untuk menjalankan amanah dan tugas dari Allah SWT sebagai khalifa di muka bumi, tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus diseimbangi dengan mental spiritual keagamaan. Namun dikatakan oleh Karl Marx & F. Engel bahwa kemelut terjadi bukan karena cepatnya pertumbuhan penduduk tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.

Ada pun penelitian terkait yang dilakukan oleh Neni Pancawati dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Kapital-tenaga kerja, tingkat pendidikan, stok kapital, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pertumbuhan GDP Indonesia”. Diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan output (GDP).

Ha<sub>3</sub> : Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4. Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dalam teori neoklasik yang dikemukakan oleh Abmoyis dan Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi adalah sumber daya alam, penduduk berkualitas, tenaga kerja yang terampil, wirausahawan, investor, budaya dan sosial, dan lain-lain. Selain teori yang disebutkan sebelumnya adapun penelitian terkait yang dilakukan oleh Dwi Crismanto yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015” diperoleh hasil pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Ha<sub>4</sub> : Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muh. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Abdullah, Yusno. "Sistim Pemikiran Islam Imam Al-Ghozali" *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9. No. 2. 2011.
- Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)". *Al-Ihkam Jurnal Hukum dan Pranata Sosia*. Vol. 7. No.2. 2014.
- Achmad Faqih, *Kependudukan*, Yogyakarta: Dee Publish, 2010.
- Ade Putri, Irena. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 4. No.3. 2016.
- Admin Segalow. (On-Line). Gubernur Lampung: Upaya Mengurangi Angka Pengangguran di Lampung. tersedia di [lampungsegalow.co.id](http://lampungsegalow.co.id) (25 November 2020)
- Agung, Ghazali. (On-line). Gubernur Ajak Wirausaha Muda Lampung Ikut Berperan Kurangi Pengangguran. tersedia di [rri.co.id](http://rri.co.id) (25 November 2020)
- Ainy, Hidayatul Siti Nurrochmah, and Septa Katmawanti. "Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk." *Preventia: The Indonesian Journal of Public Healt*. Vol. 4. No.1. 2019.
- Aisyah, R.H. "Pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Semarang tahun 2009-2018". Doctoral dissertation: UIN Walisongo. 2019.
- Akhmadi, Slamet and Abu Kholish. "Prinsip-Prinsip Fundamental Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*. Vol.4. No.1. 2016.



Al-Fauzi, “Keluarga Berencana Perspektif Islam dalam Bingkai Keindonesiaan”. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. Vo. 3. No.1. 2017.

Ama Weran, Baltasar. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Flores Timur”. *Economics Bosowa*. Vol. 3. No.3. 2017.

Amri, Khairul, and S. E. M. Si. “Infrastruktur transportasi dan kepadatan penduduk dampaknya terhadap pendapatan per kapita Panel Data Evidence dari sembilan provinsi di Sumatera”. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol.2. No.2. 2014.

Aprilia Putri, Dwi. “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 4. No.3. 2016.

Astuti, et. all. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia”. *JEAM*. Vol.18. No.1. 2019.

Astuti, Prihartini Budi. “Analisis Kurva Phillips dan Hukum Okun di Indonesia tahun 1986-2016.” *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 15, No.1, (2016).

Awaluddin, “Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-maqrizi)”. *Juris*, Vol.16, No.2. 2017.

Ayu Astuti, Windy. Muhammad Hidayat, and Ranti Darwin. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan”. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. Vol. 7. No.2. 2017.

Badan Pusat Statistik (On-Line), diakses di [bps.go.id](https://bps.go.id) (04 Maret 2021)

Badan Pusat Statistik (On-Line), tersedia di [bps.go.id](https://bps.go.id) (16 Desember 2020)

Badan Pusat Statistik. (On-Line). tersedia di bps.go.id (26 September 2020).

Baeti, Nur. “Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupatenkota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011”. *Economic Development Analysis Journal*. Vol.2. No.3. 2013.

Blanchard, Oliver dan David R. Johnson. *Makroekonomi edisi keenam*. Jakarta: Erlangga. 2014.

Budi Santosa, Agus. “Analisis Inflasi di Indonesia”. *Prosding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, (2017).

Budi Susanto, Aris dan Lucky Rachmawati. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol.1. No.3. 2013.

Budiani, Ni Wayan. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vo. 2. No. 1. 2009.

Budiarti, Agustina. *Teori Kependudukan*, Bogor: Lindan Bestari, 2020.

Budiarty DA, Ida. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Bandar Lampung: Pusaka Media. 2019.

Case, Karl E. dan Ray C. Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Christiani, Charis, Pratiwi Tedjo, and Bambang Martono. “Analisis dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat provinsi Jawa Tengah”. *Serat acitya*. Vol.3. No.1.

D Dalmeri, “Membangun Paradigma Baru Ekonomi Islam Untuk Penanggulangan Pengangguran”. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 2, No.2. 2017.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 6*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha. 2002.

Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Depok: Kencana. 2017.

Eko Purwana, Agung. “Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*. Vol. 10. No.1. 2013.

Enterprise, Jubilee. *SPSS untuk Pemula*. Jakarta Kompas Media. 2014.

Erlangga Jumena. (On-Line). BPS: Inflasi 2014 capai 8,36%. tersedia di [kompas.com](http://kompas.com). (25 November 2020)

Fadilla and Havis Aravik, “Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate terhadap Inflasi”. *Jurnal Ecoment Global*. Vol. 3. No.2. 2018.

Faiziyah, Farah. “Kebijakan Moneter Dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia”. *Efisiensi Bank Pembangunan Daerah*. Vol.4. No.1. 2015.

Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Fitri Amalia, “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidik* Vol. 10, No.2.

Hafid, “Estimologi Al-Farabi Gagasannya Tentang Daya Daya Manusia”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 17. No. 3.,2007.

Halim, Muh. Abdul. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2019.

Hambarsari, Dwi Puspa, dan Kunto Inggit, “Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di jawa Timur Tahun 2004-2014”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol.1, No.2, 2016.

Hardati, Puji. “Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah”. *Forum Ilmu Sosial*. Vol. 40. No. 2. 2013.

Hardati, Puji. “Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah”. *Forum Ilmu Sosial*. Vol. 40, No. 2, (2013).

Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana. 2016.

Heru Anggoro, Moch. “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol.3, No.3, (2015).

Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

Iswandi, Lalu. “Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam”. *Lisan Al-Hal Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*. Vol. 7. No.2. 2013.

Izzah, Nurul. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013”. *At-Tijarah Jurnal Ilmu Manajemen dan Binis*. Vol.1. No.2. 2015.

Jendral MPR RI. *Panduan Permasalahan Edisi Revisi*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI. 2014.

Jonnadi, Arius. Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. "Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonom.* Vol. 1. No.1. 2012.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali. 2017.

Karisma, Ameilia. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. Vol. 1. No.3. 2013.

Karlina, Berlian. "Pengaruh tingkat inflasi, indeks harga konsumen terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2011-2015". *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. Vol.6. No.1. 2017.

Kartin, Sri. *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara. 2019.

Krishnanti Dewi, Putra Pandu Adikara, and Sigit Adinugroho. "Prediksi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Menggunakan Metode Support Vector Regression." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548* (2018): 964X.

Mahya, Ainun. *Kamus Istilah Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Frasa Lingua. 2016.

Mankiw, N Georgory. Euston Quah dan Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2012.

Meilani, Syamsu Alam. *Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2020.

Mila, H. "Pendidikan Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi". *Al-Ta lim Journal*. Vol. 20. No.3. 2013.

Muhammad, Rafik, and Khairi Pahlevi. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dependency Ratio dan Rasio Jenis Kelamin terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. *JIEP Jurnal Ilmu*

Ekonomi dan Rasio Jenis Kelamin terhadap PDRB di Kota Banjarmasin”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Vol.3. No.2. 2020.

Muhdar, “Keadilan Ekonomi di Tinjauan Kesempatan Kerja dan Pengangguran”. *Al-Buhuts*. Vol.12. No.1. 2016.

Muhdar, H. M. “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan kemiskinan di Indonesia Masalah Dan Solusi”. *Al-Buhuts*, Vol.11. No.1. 2015.

Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Depok: PT RajaGrafindo. 2017.

Mulia, Rizki Afri, And Nika Saputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”. *Jurnal El-Riyasah*. Vol.11. No.1. 2020.

Mustika, Candra. "Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008.". *Jurnal Paradigma Ekonomika* Oktober. 2011.

Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 1. No.2. 2018.

Nafi, Muchamad. (On-Line), diakses di [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id) (04 Maret 2021)

Nawawi, Handari. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta. 1981.

Nugrahani Pramesthi, Rovia. “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol.1 No.3. 2013.

Nur, Indiantoro Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Nuraini, Ida. “Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupatenkota di jawa timur”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* . No.15, 2017.



Nurkholis, Afid. “Evaluasi Kondisi Demografi Secara Temporal Di Provinsi Bengkulu Rasio Jenis Kelamin, Rasio Ketergantungan, Kepadatan Penduduk”. 2018.

P. Todaro, Michael Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Pancawati, Neni. “Pengaruh rasio kapital-tenaga kerja, tingkat pendidikan, stok kapital dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pertumbuhan GDP Indonesia”. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol. 15. No.2. 2000.

Parakassi, Idris. “Inflasi dalam Perspektif Islam”, *Laa Maisyir Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.4, No.2. 2018.

Paramita, AA Istri Diah, and IB Putu Purbadharmaja. “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4.No.10.2015.

Purwadi, Puji Sari Ramadhan, and Nurdiyanti Safitri. “Penerapan Data Mining Untuk Mengestimas Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Pada BPS Deli Serdang”. *Jurnal Sains dan Komputer*. Vol. 18. No.1. 2019.

Purwanto SK dan Suryadi. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta : Salemba Empat. 2004.

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2008.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi. *Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.

Rifqi Muslim, Mohammad. “Pengangguran terbuka dan determinannya”. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.15. No.2. 2014.

Rochida, Eny. Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol. 18. No.1. 2016.

Ruchmawati, Siti And Antje Tuasela. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Harga Tanah Di Kelurahan Kwamki Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika." *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, Vol.1, No.1, 2017.

Sabrur, Rohim. "Argumen program keluarga berencana (kb) dalam Islam". *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol. 2. No.2. 2016.

Sarwoko. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi. 2005.

Septiatin, Aziz, Mawardi, And Muhammad Ade Khairur Rizki. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *I-Economic*. Vol.2. No.1. 2016.

Siregar, P. Pardomuan. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam". *Bisnis Net*. Vol.1. No.1. 2019.

Siregar, Syarifah, And T. Masri Mm. "Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi." *Mudharabah*, Vol. 2, No.1, (2020).

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol.3. No.2. 2015.

Sofiah Noor, Halida and Cucu Komala. " Analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018". *Jurnal Perspektif*. Vol.3. No.2. 2019.

Soleh, Ahmad. "Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia". *EKOMBIS REVIEW Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No.2. 2014.

Soleh, Ahmad. "Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia", *Cano Ekonomos*. Vol.6. No.2. 2017.

Su, Chi-Wei, *et al.* "Is there any Relationship between Producer Price Index and Consumer Price Index in Slovakia A Bootstrap Rolling Approach 1". *Ekonomicky Casopis*. Vol.64. No.7. 2016.

Suartha, Nyoman. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia". *Piramida*. Vol.11. No.1. 2016.

Subhan, Moh. "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*. Vo.3. No.1. 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta. 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukarno, Wibowo. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

Sukirno, Sadano. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Sulistiawati, Rini. "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia". *Jurnal EKSOS*. Vol.8. No.3. 2013.

Sumodiningrat, Gunawan. *Ekonometrika Pengantar Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta. 1999.

Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya. 2010.

Surja Atmadja, Adwin. "Inflasi di Indonesia Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No.1, (1999).

Susanto, Budi. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten

Lamongan”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. Vol. 1. No.3. 2013.

Syakir, Ahmad. “Inflasi dalam Pandangan Islam”. *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake*. Vol.13. 2015.

Tantri, Elika and Vita Ratnasari. “Pengaruh Indikator Kependudukan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dengan Pendekatan Regresi Panel”. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol.5. No.2. 2016.

Todaro, M. P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi 7. Jilid 1. PT. Gelora Aksara Pratama*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000.

Todaro, Michael P. dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Tri pamungkas, Nova. *Pertumbuhan Penduduk*. Klaten: Cempaka Putih. 2019.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.

Winsdel Dinly Pieris, Karen. "Ketahanan dan Krisis Pangan dalam Perspektif Malthus, Depedensi dan Gender (Women in Development)." *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 8, No.1, (2015).

Yahya, “Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia” (Online), tersedia di [ibtimes.id](http://ibtimes.id) (8 Oktober 2020 pukul 21.44 WIB).

Zaenu, Zuhdi. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Iqtishoduna*. Vol.3. No.2. 2008.

Zulfa, Andria. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe”. *Jurnal Vidioner & Strategi*. Vol. 5. No. 1. 2016.

Zulhanafi, M. E., Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia”. *Jurnal kajian ekonomi*, Vol. 2, No.03, (2013).

